

SKRIPSI

**STUDI KOMPARASI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN KONVENSIONAL TERHADAP KEMAMPUAN
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA
SDN 1 SUMBERAGUNG**

Oleh:

NURUL ASMAWATI AMINI

NPM : 1701050107



Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) METRO

1444 H / 2022 M

**STUDI KOMPARASI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN KONVENSIONAL TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN
MASALAH MATEMATIS SISWA SDN 1 SUMBERAGUNG**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Nurul Asmawati Amini

NPM. 1701050107

Pembimbing : Yuyun Yunarti, M.Si

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1444 H / 2022 M



NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Permohonan dimunaqsyahkan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Asslamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya maka skripsi penelitian yang disusun oleh:


Nama : Nurul Asmawati Amni
NPM : 1701050107
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : STUDI KOMPARASI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIIONAL TERHADAP
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA SDN 1
SUMBERAGUNG

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk di munaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.


Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI


H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Metro, Desember 2022

Dosen Pembimbing


Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006

PERSETUJUAN

Judul : **STUDI KOMPARASI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIONAL TERHADAP
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA
SDN 1 SUMBERAGUNG**

Nama : Nurul Asmawati Amini

NPM : 1701050107

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

MENYETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Metro.

Metro, Desember 2022

Dosen Pembimbing



Yuyun Yunarti, M.Si

NIP. 19770930 200501 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN

B-5839/In.28.1/D/PP.00.9/12/2022

Skripsi dengan judul : STUDI KOMPARASI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DENGAN PEMBELAJARAN KONVENSIONAL TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA KELAS IV SDN 1 SUMBERAGUNG, disusun oleh: NURUL ASMAWATI AMINI/, NPM 1701050107, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa/ 20 Desember 2022

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Yuyun Yunarti, M.Si

Penguji I : H. Nindia Yuliuwandana, M.Pd.

Penguji II : Nuryanto, M.Pd.f

Sekretaris : Yeni Suprihatin, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**STUDI KOMPARASI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIONAL TERHADAP
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA SDN 1
SUMBERAGUNG**

Oleh :
Nurul Asmawati Amini
NPM. 1701050107

ABSTRAK

Pada pra survey yang dilakukan peneliti di SDN 1 Sumberagung ditemukan bahwa kemampuan pemecahan masalah masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil tes siswa dalam mengerjakan soal matematika materi pecahan. Dari 30 siswa yang nilainya di atas 60 hanya sekitar 25% sisanya hanya mendapat nilai 60 kebawah. Penyelesaian masalah merupakan proses menerima tantangan dan usaha-usaha untuk menyelesaikannya. Suatu pertanyaan akan menjadi suatu masalah hanya jika seorang tidak bisa menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian *Eksperimen* dengan desain penelitian *Quasi-eksperimen* dan jenis penelitiannya *Nonequivalen Control Grup*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi SD Negeri 1 Sumberagung, sedangkan sample dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Sumberagung. Instrumen pengumpulan data untuk kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berupa tes dalam bentuk esay. Materi yang digunakan adalah pecahan. Analisis data menggunakan uji t (*uji paired sample t test*).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran kontekstual dengan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. hal ini dapat diketahui dari perolehan nilai $16,801 > 2,160$ maka t hitung $>$ t tabel, dan nilai sig $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan model pembelajaran kontekstual dengan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IV SD Negeri 1 Sumberagung kec Ambarawa kab Pringsewu.

Kata kunci: Kemampuan Pemecahan Matematis, Pembelajaran Kontekstual.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Asmawati Amini

NPM : 1701050107

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : STUDI KOMPARASI MODEL PEMBELAJARAN
KONTEKSTUAL DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN KONVENSIONAL TERHADAP
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
MATEMATIS SISWA SDN 1 SUMBERAGUNG

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 8 Desember 2022
Yang Membuat Pernyataan,



Nurul Asmawati Amini
NPM. 1701050107

HALAMAN MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Karena sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan.”¹

¹ QS. Al-Insyirah (94) : 5-6

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT serta rasa bangga terhadap perjuangan yang telah dilakukan, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada Orang Tua saya Ayahanda Asmawi Amin dan Ibunda Halimatus Sadiyah yang tiada bosan memberikan semangat, arahan, motivasi dan juga senantiasa mendoakan anaknya tercinta agar segera menyelesaikan skripsi ini.
2. Nenek ku tercinta Hj, Waginah yang selalu memberi saya motivasi dan mendoakan cucunya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Yuyun Yunarti, M.Si yang telah sabar membimbing penulis dan banyak memberikan arahan, motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini..
4. Terimakasih kepada jajaran dewan guru dan staf SDN 1 Sumberagung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu, telah memberikan kesempatan kepada penulis yang melakukan penelitian,
5. Sahabat tercinta ku (Khoningatul Munasari, Winda Lestari, Pepri Ardianti, Indah Nurrohmah dan Misila Latifatul Aulia) temanku senasib seperjuangan, yang selalu kujadikan tempat sambat dan sangat membantu ku dalam menyelesaikan skripsi. Dan semua teman-temanku PGMI A Angkatan 17 yang tidak bisa ku sebutkan satu-persatu.
6. Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Semoga ALLAH SWT memberikan pahala dan memberikan kemudahan kepada pihak yang telah membantu selama proses pembuatan skripsi ini.
Aamiin.

KATA PENGANTAR



Puji syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal ini. Dalam upaya penyelesaiannya, penulis telah menerima banyak masukan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada Ibu Dr. Siti Nurjanah, M.Ag. selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Zuhairi, M.Pd. selaku Dekan FTIK, Bapak H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd selaku ketua jurusan PGMI Ibu Yuyun Yunarti, M.Si selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan serta memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Ibu Dosen karyawan IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih banyak kepada Bapak Kuswoto, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 1 Sumberagung yang telah memberi izin sebagai tempat penelitian. Kepada Ibu Endang Lestari, S.Pd selaku wali kelas IV SDN 1 Sumberagung. Kepada Ayah, Ibu serta semua yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Saran dan masukan kami harapkan demi lebih baiknya skripsi ini.

Metro, 8 Desember 2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nurul Asmawati Amini'.

Nurul Asmawati Amini
NPM. 1701050107

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PENGESAHAN ABSTRAK.....	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Penelitian Relevan.....	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	9
1. Pengertian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	9
2. Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah.....	10
B. Model Pembelajaran Kontekstual.....	13
1. Pengertian Model Pembelajaran Kontekstual	13
2. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Kontekstual	15

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kontekstual	18
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kontekstual	19
C. Model Pembelajaran Konvensional	21
1. Pengertian Pembelajaran Konvensional	21
2. Karakteristik Model Pembelajaran Konvensional	21
3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Konvensional.....	22
D. Hipotesis Penelitian	23
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	24
B. Devinisi Oprasional Variabel	25
C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Instrumen Penelitian.....	31
F. Teknik Analisis Data	42
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan	66
C. Keterbatasan Penelitian	71
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	72
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Tahap Pemecahan Masalah oleh Polya	11
2. Langkah-langkah dan Indikator Model Pembelajaran Kontekstual.....	26
3. Langkah-langkah dan Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah	29
4. Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis....	32
5. Penskoran Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.....	33
6. Hasil Uji Validitas Soal Pre-test dan Post-test.....	36
7. Klasifikasi Koefisien Reliabilitas Tabel	37
8. Hasil Uji Reliabilitas Pre-test dan Post-test	38
9. Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Tes	39
10. Data Analisis Tingkat Kesukaran Pre-test dan Post-test.....	39
11. Indeks Daya Beda Klasifikasi daya pembeda	41
12. Hasil Uji Daya Pembeda	41
13. Data Guru dan pegawai SD Negeri 1 Sumberagung.....	47
14. Data Siswa SD N 1 Sumberagung	48
15. Data Sarana dan Prasarana SD N 1 Sumberagung.....	49
16. Hasil Pre-test	50
17. Hasil Pencapaian Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV A (Eksperimen)	52
18. Hasil Pencapaian Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV B (Kontrol)	53
19. Hasil Post-test	57
20. Hasil Pencapaian Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV A (Eksperimen)	58
21. Hasil Pencapaian Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV B (Kontrol)	59
22. Uji Normalitas.....	60
23. Uji Homogenitas	62
24. Uji Paired Sample Statistik	63

25. Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV	64
26. Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV	69

DAFTAR LAMPIRAN

Identitas Sekolah

Keadaan Guru SD Negeri 1 Sumberagung

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

APD

Outline

Daftar Nilai Pretest dan Posttest

Hasil Uji Reliabilitas Pretest dan Posttest

Hasil Uji Daya Beda dan Tingkat Kesukaran Soal Pretest dan Posttest

Hasil Uji Normalitas Data

Hasil Uji Homogenitas Data

Hasil Uji Paired Sample t-Test Hasil Uji Standar Deviasi

Hasil Uji Validitas Pretest dan Posttest

Uji Validitas uji reabilitas uji tingkat kesukaran uji daya beda

Surat Bimbingan Skripsi

Surat Balasan Izin Pra-Survey

Surat Tugas

Surat Izin Research

Surat Balasan Izin Research

Surat Keterangan Bebas Pustaka IAIN Metro

Surat Keterangan Bebas Jurusan PGMI

Kartu konsultasi Bimbingan

Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi Turnitin

Foto Dokumentasi Kegiatan

Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut NCTM dalam *Principles And Standards For School Mathematics*, yang menyatakan bahwa standar dalam proses pembelajaran matematika diantaranya yaitu kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*), kemampuan penalaran (*reasoning*), kemampuan komunikasi (*communication*) kemampuan membuat koneksi (*connection*), dan kemampuan representasi (*representation*).²

Berdasarkan pernyataan tersebut kemampuan pemecahan masalah disebutkan menjadi salah satu standar dalam proses pembelajaran matematika. Dengan kata lain, kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan kemampuan yang mendasar dalam pembelajaran yang harus dikembangkan kepada diri siswa.

Penyelesaian masalah merupakan proses menerima tantangan dan usaha-usaha untuk menyelesaikannya. Suatu pertanyaan akan menjadi suatu masalah hanya jika seorang tidak bisa menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut.

Namun pada penelitian awal yang dilakukan peneliti di SDN 1 Sumberagung ditemukan bahwa kemampuan pemecahan masalah masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil tes siswa dalam mengerjakan

² Iin Suhartini, Edi Syahputra, Edy Surya. "Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Dan Kemandirian Belajar Siswa Di Mts Miftahussalam Medan". 2016, 63

soal matematika materi pecahan. Dari 30 siswa yang nilainya di atas 60 hanya sekitar 10% sisanya hanya mendapat nilai 50 kebawah.

Hal tersebut terjadi karena kebanyakan guru matematika masih menggunakan pembelajaran konvensional. Perangkat pembelajarannya tidak memuat langkah-langkah pembelajaran sesuai model pembelajaran yang dipilih, kurang kreatif dalam pemilihan model pembelajaran yang cocok dengan materi ajar dan terkesan pembelajarannya monoton, sehingga siswa tidak bisa menerima pembelajaran dengan baik, kurang kreatif dan tidak terampil ketika menghadapi soal pemecahan masalah, kebanyakan siswa tidak dapat menyelesaikan soal pemecahan masalah yang diberikan oleh gurunya dengan baik.

Agar siswa mempunyai kemampuan pemecahan masalah dengan baik, guru dapat menerapkan pembelajaran dengan mengintegrasikan Socioscientific Issues (SSI). Gutierrez menjelaskan bahwa pembelajaran dengan mengintegrasikan SSI dapat mengarahkan siswa mempunyai kemampuan pemecahan masalah dengan baik.³

Pembelajaran inovatif yang peneliti anggap tepat sebagai solusi atas permasalahan rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa SDN 1 Sumberagung adalah model pembelajaran kontekstual. Elaine mendefinisikan pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk

³Siti Marfuah, Ika Ari Pratiwi "Pentingnya Kemampuan Pemecahan Masalah dan karakter bersahabat : Prosiding Seminar Nasional", Universitas Muria Kudus 11 April, 179

menyusun pola-pola yang mewujudkan makna.⁴ Lebih lanjut, Elaine mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari peserta didik. Pembelajaran kontekstual diharapkan dapat membuat peserta didik menghubungkan isi mata pelajaran yang sedang dipelajari dengan konteks kehidupan sehari-hari agar pembelajaran semakin bermakna. Sehingga penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat membuat peserta didik menguasai kemampuan pemecahan masalah matematis dengan baik dan juga dapat meningkatkan minat belajar siswa.⁵

Hal ini juga bisa dilihat dari hasil penelitian terdahulu seperti penelitian oleh Eni Jubaedah yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Kontekstual* berbantuan *Hands On Activity* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik. Peserta didik dengan perlakuan pembelajaran kontekstual berbantuan *Hands On Activity*, memiliki kemampuan pemecahan masalah lebih baik dibandingkan dengan peserta didik dengan perlakuan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran kontekstual dengan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa.

⁴Eli Marlina Harahap, Lili Herawati Parapat, "Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Kritik Satra Mahasiswa UMTS Padangsidimpuan", No 2/Juni-Desember 2017, 51

⁵Fredi Ganda Putra, "Eksperimen Pendekatan Kontekstual Berbantuan *Hands On Activity* (HoA) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik: Jurnal Pendidikan Matematika", Vol 8 No 1, 2017, 75

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematik peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal matematika, karena peserta didik kurang mampu membuat model matematika dan tidak dapat menganalisis suatu masalah.
2. Kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga proses belajar mengajar di dominasi oleh guru, sedangkan partisipasi peserta didik sangat rendah sehingga pembelajaran cenderung searah dan klasikal.
3. Kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran matematika belum maksimal, karena kurangnya partisipasi peserta didik untuk mengemukakan ide-ide mereka dalam pembelajaran matematika.
4. Kurangnya pengalaman belajar siswa yang membuat siswa mengalami sendiri proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari beberapa keluasan dalam penelitian, peneliti membatasi masalah yaitu rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematik peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal matematika, karena peserta didik kurang mampu membuat model matematika dan tidak dapat menganalisis suatu masalah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan, yaitu: Apakah terdapat perbedaan antara model pembelajaran kontekstual dengan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa SDN 1 Sumberagung?

E. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Apakah terdapat perbedaan antara model pembelajaran kontekstual dengan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa SDN 1 Sumberagung emecahan masalah siswa SDN 1 Sumberagung

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Akan berguna untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan minat belajar siswa

2. Bagi guru

- a. Sebagai pedoman bagi guru dalam memilih strategi, metode dan model pembelajaran yang tepat dalam mengajar.
- b. Akan berguna untuk menambah masukan demi keprofesionalan mengajar.

- c. Guru akan lebih kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi teori dalam teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran dalam rangka perbaikan pengajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika khususnya pada pembahasan pecahan

4. Bagi peneliti

- a. Dengan dilakukan penelitian ini maka sebagai peneliti sedikit demi sedikit mengetahui metode dan strategi pembelajaran, dan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi dasar pembelajaran.
- b. Akan mengetahui gambaran kemampuan pemecahan masalah dan kesulitan serta minat yang dialami oleh siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual.

G. Penelitian Relevan

Sebagai acuan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Dari hasil penelusuran didapatkan beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

Penelitian yang pertama dilaksanakan Yussi Susilawati mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dengan judul penelitian “Studi Komparasi Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Teaching And

Learning (CTL) Dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV SD 84 Kota Bengkulu” Berdasarkan penelitian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kontekstual teaching and learning (CTL) lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Penelitian yang pertama dilaksanakan oleh Iin suhartini, Edi Syahputra, Edy Surya mahasiswa universitas negeri medan dengan judul penelitian “Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik dan Kemandirian Belajar Siswa di Mts Miftahussalam Medan” Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa (1) pembelajaran kontekstual berpengaruh lebih signifikan dibandingkan pengaruh pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, (2) pembelajaran kontekstual berpengaruh lebih signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional terhadap kemandirian siswa.

Penelitian ini dilaksanakan oleh saudari Eni Jubaidah mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Hands On Activity Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika ditinjau dari kemandirian Belajar Peserta Didik”. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari data penelitian diperoleh hasil bahwa, kemampuan pemecahan masalah peserta didik dengan perlakuan model pembelajaran

kontekstual berbantuan hands on activity lebih baik dibandingkan dengan peserta didik dengan perlakuan model pembelajaran kontekstual maupun model pembelajaran konvensional/metode ceramah.

Adapun Persamaan penelitian pertama di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang studi komparasi model pembelajaran kontekstual . sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah pada variabel terikatnya, pada indikator penelitian, tinjauan penelitian, jenjang pendidikan dan subjek penelitian.

Pada penelitian kedua persamaan dengan penelitian ini adalah terdapat pada variabel bebasnya yaitu pembelajaran kontekstual lalu perbedaannya adalah penelitian kedua melihat seberapa besar pengaruh model pembelajaran kontekstual sedangkan penelitian ini mencari perbedaan antara pembelajaran kontekstual dengan pembelajaran konvensional.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Pemecahan Masalah

1. Pengertian Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah adalah satu strategi kognitif yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari termasuk dijumpai oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Masalah akan muncul jika dihadapkan dengan adanya kesenjangan antara situasi nyata dengan situasi ideal atau situasi yang diinginkan. Mengenal satu masalah merupakan satu aspek pemecahan masalah yang tidak mudah dan begitu menantang karena menuntut ketekunan, kreativitas, dan keinginan yang kuat untuk mempertimbangkan satu masalah tanpa tergesa-gesa menetapkan solusinya⁶.

Menurut Polya yang dikutip oleh Desi Indarwati dkk pemecahan masalah merupakan suatu usaha untuk menemukan jalan keluar dari suatu kesulitan dan mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai dengan segera. Menurut Nazwandi pemecahan masalah adalah proses bagaimana mengatasi persoalan atau pertanyaan yang bersifat menantang yang tidak dapat diselesaikan dengan prosedur rutin yang sudah biasa dilakukan. Sedangkan menurut Slavin mengungkapkan bahwa pemecahan masalah merupakan penerapan dari pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai

⁶Mohamad Surya, *Strategi Kognitif dalam Proses Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2015), 137–138

tujuan dengan tepat. Demikian pemerolehan pengetahuan dan keterampilan dalam pemecahan masalah terjadi dari pengalaman-pengalaman sebagai pengetahuan awal yang dapat disintesis⁷.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pemecahan masalah adalah suatu usaha yang dilakukan secara rutin dengan melalui proses untuk menyelesaikan persoalan yang menantang untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Indikator Pemecahan Masalah

Menurut George Polya menjelaskan dalam *How to Solve It* secara garis besar mengemukakan empat langkah utama dalam pemecahan masalah yaitu: *Understanding the problem*, *Devising a Plan*, *Carrying out the Plan*, dan *Looking Back*.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini kemampuan pemecahan masalah yang akan diukur melalui kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah menurut Polya yaitu: (1) memahami masalah, (2) menyusun rencana pemecahan masalah, (3) melaksanakan rencana penyelesaian masalah, dan (4) melakukan pengecekan kembali, dengan alasan langkah-langkah pemecahan masalahnya sangat mudah dimengerti dan sangat sederhana, kegiatan yang dilakukan setiap langkah jelas dan

⁷Desi Indarwati, Wahyudi, dan Novisita Ratu, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Penerapan Problem Based Learning Untuk Siswa Kelas V SD," *Satya Widya*, 1, 30 (2014): 19–20

secara eksplisit mencakup semua langkah pemecahan dari pendapat ahli lain.

Berikut ini diuraikan indikator kemampuan pemecahan masalah berdasarkan tahapan pemecahan masalah oleh Polya

Tabel 1
Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah
Berdasarkan Tahap Pemecahan Masalah oleh Polya

Tahap Pemecahan Masalah oleh Polya	Indikator
Memahami Masalah	Membuat dan menafsirkan model Matematika dari suatu masalah
Merencanakan Pemecahan	Mengembangkan strategi pemecahan masalah
Melakukan Rencana Pemecahan	Menunjukkan pemahaman masalah
Memeriksa Kembali Pemecahan	Menyelesaikan masalah yang tidak rutin

2.1 Strategi Pemecahan Masalah

Dalam memecahkan suatu masalah dibutuhkan strategi untuk menyelesaikannya. Agar masalah dapat diselesaikan dengan baik, maka strategi yang digunakan juga harus tepat, benar, dan sesuai dengan kemampuan siswa. Jawaban benar bukanlah hasil mutlak, namun bagaimana strategi siswa dapat menyelesaikannya dengan baik dan benar merupakan hal yang perlu diperhatikan.

Supriadi menyatakan bahwa kriteria pemilihan bahan ajar dalam pemecahan masalah adalah: menarik bagi siswa, memiliki jawaban

terbuka, memberikan tantangan, sesuai kurikulum, sesuai dengan budaya lokal setempat agar dekat dengan anak, bermanfaat bagi anak, dan membentuk sikap atau karakter siswa yang baik⁸.

Ada beberapa strategi yang dapat dilakukan siswa untuk memecahkan masalah matematika, diantaranya yaitu:

- a. Beraksi (Act It Out)
- b. Membuat gambar atau diagram.
- c. Menemukan pola.
- d. Membuat tabel.
- e. Memperhatikan semua kemungkinan secara sistematis.
- f. Tebak dan periksa.
- g. Strategi kerja mundur.
- h. Menentukan yang diketahui, ditanyakan, dan informasi yang diperlukan.
- i. Menggunakan kalimat terbuka.
- j. Mengubah sudut pandang⁹.

Memilih strategi yang tepat adalah cara untuk menemukan jawaban yang benar dan meningkatkan kemampuan siswa, maka perlu menggabungkan beberapa strategi dalam satu masalah agar dapat membantu siswa memecahkan masalah.

⁸ S. Supriadi, *Inovasi dan Miskonsepsi Materi Matematika SD* (Serang: PGSD UPI Kampus Serang, 2017), 196.

⁹ Deti Rostika dan Herni Junita, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SD Dalam Pembelajaran Matematika dengan Model Diskursus Multy Representation (DMR)., 39

B. Model Pembelajaran Kontekstual

1. Pengertian Model Pembelajaran Kontekstual

Elain B. Johnson dalam Rusman mengatakan pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Lebih lanjut, Selain mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Jadi pembelajaran kontekstual adalah usaha untuk membuat siswa aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan dunia nyata.¹⁰

Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.¹¹ Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa.

¹⁰ Rusman, Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Professional Guru, PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 192.

¹¹ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016), 228

Menurut Suherman pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa (daily life modelling), sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan motivasi belajar muncul, dunia pikiran siswa menjadi konkrit dan suasana menjadi kondusif, nyaman dan menyenangkan. Prinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas siswa. Siswa melakukan dan mengalami, tidak hanya menonton dan mencatat, dan dapat mengembangkan kemampuan sosialisasi.¹²

Menurut Muslich pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa.¹³ Sugandi menyatakan bahwa pendekatan CTL tepat diterapkan untuk meningkatkan pemecahan masalah matematis dan kemandirian belajar siswa karena dengan menyajikan masalah kontekstual pada awal pembelajaran merupakan salah satu stimulus dan pemicu siswa untuk berpikir.¹⁴ Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL dapat mendorong siswa berperan secara aktif untuk menemukan hubungan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan nyata. Ketika siswa dapat mengaitkan materi

¹²Cut Musriliyani dkk, "Pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP Ditinjau dari Gender", Jurnal Didaktik Matematika, Vol. 2, No. 2, (September 2015), 51

¹³Nuridawani, dkk, "Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)", Jurnal Didaktik Matematika, Vol. 2, No. 2, (September 2015), 62

¹⁴*Ibid.*

dengan pengalaman mereka sendiri, mereka menemukan makna dari pelajaran tersebut dan makna memberi mereka alasan untuk belajar.

2. Prinsip Pembelajaran Kontekstual

a. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir (filosofi) dalam CTL, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep atau akidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus membangun pengetahuan itu member makna melalui pengalaman yang nyata. Batasan konstruktivisme di atas memberikan penekanan bahwa konsep bukanlah tidak penting sebagai bagian integral dari pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh siswa, akan tetapi bagaimana dari setiap konsep atau pengetahuan yang dimiliki siswa itu dapat memberikan pedoman nyata terhadap siswa untuk diaktualisasikan dalam kondisi nyata.

b. Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan kegiatan inti dari CTL, melalui upaya menemukan akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan- kemampuan lain yang diperlukan bukan merupakan hasil menemukan sendiri. Kegiatan pembelajaran yang mengarah pada upaya menemukan, telah lama diperkenalkan pula dalam pembelajaran *inquiry and discovery* (mencari dan

menemukan). Tentu saja unsur menemukan dari kedua pembelajaran (CTL dan *inquiry and discovery*) secara prinsip tidak banyak perbedaan, intinya sama, yaitu model atau system pembelajaran yang membantu siswa baik secara individu maupun kelompok belajar untuk menemukan sendiri sesuai dengan pengalaman masing-masing.

c. Bertanya (*Questioning*)

Unsur lain yang menjadi karakteristik utama CTL adalah kemampuan dan kebiasaan untuk bertanya. Pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, bertanya merupakan strategi utama dalam CTL. Penerapan unsure bertanya dalam CTL harus difasilitasi oleh guru, kebiasaan siswa untuk bertanya atau kemampuan guru dalam menggunakan pertanyaan yang baik akan mendorong pada peningkatan kualitas dan produktivitas pembelajaran.

d. Masyarakat Belajar

Maksud dari masyarakat belajar adalah membiasakan siswa untuk melakukan kerjasama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman belajarnya. Seperti yang disarankan dari *learning community*, hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain melalui berbagai pengalaman (*sharing*). Melalui *sharing* ini anak dibiasakan untuk saling member dan menerima, sifat ketergantungan yang positif dalam *learning community* dikembangkan.

e. Permodelan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, rumitnya permasalahan hidup yang dihadapi serta tuntutan siswa yang semakin berkembang dan beraneka ragam telah berdampak pada kemampuan guru yang memiliki kemampuan lengkap, dan ini yang sulit dipenuhi. Oleh karena itu, maka kini guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar bagi siswa, karena dengan segala kelebihan dan keterbatasan yang dimiliki guru akan mengalami hambatan untuk memberikan pelayanan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan siswa yang cukup heterogen.

Oleh karena itu, tahap pembuatan model dapat dijadikan alternatif untuk mengembangkan pelajaran agar siswa dapat memenuhi harapan siswa secara menyeluruh, dan membantu mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh para guru

f. Refleksi

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru terjadi atau baru saja dipelajari. Dengan kata lain refleksi adalah berfikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa lalu, siswa mengedepankan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Pada saat refleksi, siswa diberi kesempatan untuk mencerna, menimbang, membandingkan, menghayati, dan melakukan diskusi dengan dirinya sendiri (learning to be)

g. Penilaian Sebenarnya

Tahapan terakhir dari pembelajaran kontekstual melkakukan penilaian. Penilaian sebagai bagian integral dari pembelajaran memiliki fungsi yang amat menentukan untuk mendapatkan informasi kualitas proses dan hasil pembelajaran melalui penerapan CTL. Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data dan informasi yang bisa memberikan gambaran atau petunjuk terhadap pengalaman belajar siswa maka akan semakin akurat pemahaman guru terhadap proses dan hasil pengalaman belajar setiap siswa¹⁵.

3. Langkah-Langkah Pembelajaran Kontekstual

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran CTL tentu saja terlebih dahulu guru harus membuat desain(skenario) pembelajarannya, sebagai pedoman sekaligus sebagai alat kontrol dalam pelaksanaannya. Pada intinya pengembangan setiap komponen CTL tersebut dalam pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut.¹⁶

- a. Menggambarkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang harus dimilikinya.

¹⁶Dr. Rusman M.Pd, Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 199

- b. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik yang diajarkan.
- c. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
- d. Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya.
- e. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.
- f. Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- g. Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.

4. Kelebihan Dan Kelemahan Model Pembelajaran Kontekstual

Ada beberapa kelebihan dalam pembelajaran kontekstual, di antaranya: ¹⁷

- a. Pembelajaran lebih bermakna, artinya siswa memahami materi yang diberikan dengan melakukan sendiri kegiatan pembelajaran.
- b. Pembelajaran lebih produktif dan menuntut siswa untuk menemukan sendiri.
- c. Pembelajaran mendorong siswa untuk lebih berani mengemukakan pendapat tentang materi yang dipelajari.

¹⁷Ratna Sariningsih, "Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Smp", Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika Stkip Siliwangi Bandung, Vol 3, No.2, (September 2014), 156

- d. Pembelajaran mendorong rasa ingin tahu siswa tentang materi yang dipelajari.
- e. Pembelajaran menumbuhkan kemampuan siswa dalam bekerja sama untuk memecahkan masalah yang diberikan.
- f. Pembelajaran mengajak siswa membuat kesimpulan sendiri dari kegiatan pembelajaran.

Adapun kelemahan dalam pembelajaran kontekstual, di antaranya:¹⁸

- a. Siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran, tidak mendapatkan pengetahuan yang sama dengan teman lainnya karena siswa tidak mengalami sendiri.
- b. Diperlukan waktu yang cukup lama saat proses pembelajaran kontekstual berlangsung.
- c. Jika guru tidak dapat mengendalikan kelas maka menciptakan situasi kelas yang kurang kondusif.
- d. Guru lebih intensif dalam membimbing. Karena dengan pendekatan kontekstual guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan ketrampilan yang baru bagi siswa.
- e. Perasaan khawatir pada anggota kelompok akan hilangnya karakteristik siswa karena harus menyesuaikan dengan kelompoknya.

¹⁸*Ibid*, 157

- f. Banyak siswa yang tidak senang apabila disuruh bekerjasama dengan yang lainnya, karena siswa yang tekun merasa harus bekerja melebihi siswa yang lain dalam kelompoknya.

C. Model Pembelajaran Konvensional

1. Pengertian Pembelajaran Konvensional

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah media pembelajaran konvensional. Konvensional adalah suatu alat yang dibuat dan diciptakan guru guna membantu dan memudahhi murid dalam proses belajar mengajar. Jadi, media pembelajaran konvensional adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan alat, wahana dan apapun yang digunakan untuk menyalurkan pesan, informasi atau pengetahuan yang diciptakan oleh guru itu sendiri dan dibuat dengan tradisional, sehingga dapat merangsang perasaan, perhatian, pikiran dan minat siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan.¹⁹

2. Karakteristik Model Pembelajaran Konvensional

Menurut Brooks, penyelenggaraan pembelajaran konvensional lebih menekankan pada tujuan pembelajaran meliputi penambahan pengetahuan, sehingga belajar dilihat sebagai proses meniru dan siswa dituntut untuk dapat mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah

¹⁹ Zulmiyeti, Safaruddin dan Nurhastuti, *Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta :Prenada Media 2020), 174

dipelajari melalui tes terstandar. Model pembelajaran konvensional itu sendiri memiliki ciri-ciri antara lain :

- 1) Pembelajaran berpusat kepada tenaga pengajar atau guru;
- 2) Terjadi passive learning;
- 3) Interaksi di antara siswa kurang;
- 4) Tidak ada kelompok-kelompok kooperatif; dan
- 5) Penilaian bersifat sporadif.²⁰

3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional disebut juga pembelajaran yang efisien tetapi hasil yang diperoleh belum tentu maksimal. Maka dari itu, pembelajaran ini memiliki kelebihan dan kelemahan, di antaranya sebagai berikut.

Kelebihan pembelajaran konvensional :

- 1) Praktis (efisien)
- 2) Murah, hal ini karena bahan ajar yang digunakan hanya sedikit
- 3) Dapat disesuaikan dengan kondisi siswa

Kekurangan pembelajaran konvensional :

- 1) Perhatian terhadap minat bakat siswa rendah
- 2) Berpusat pada guru saja Sulit apabila diterapkan dalam kelompok siswa yang tidak homogen
- 3) Gaya mengajar tidak konsisten²¹

²⁰ Amin dan Linda Yurike Susan, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM, 2022), 304

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dalam suatu penelitian, seperti yang dikemukakan Sugiyono (2011: 64) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah ditemukan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.²²

Arikunto ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol disingkat dengan H_0 , hipotesis ini adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan atau tidak ada pengaruh antara suatu variabel dengan variabel lainnya. Hipotesis alternatif disingkat dengan H_a , hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.

H_0 : Tidak ada perbedaan antara pembelajaran kontekstual dengan pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada pembelajaran matematika.

H_a : Ada perbedaan antara pembelajaran kontekstual dengan pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada pembelajaran matematika.

²¹ Farid Ahmadi, *Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19*, (Semarang: Qahar Publisher, 2021), 24

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, ALFABETA, 2011, Hal 64.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang melibatkan perhitungan angka atau kuantifikasi data. Pada dasarnya penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena serta untuk menentukan hubungan antar variabel dalam sebuah populasi.

Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif, dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka (*score*, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang dinilai, dan dianalisis dengan analisis statistik. Penelitian kuantitatif biasanya digunakan untuk membuktikan dan menolak suatu teori. Karena penelitian ini biasanya bertolak dari suatu teori yang kemudian diteliti, dihasilkan data, kemudian dibahas dan diambil kesimpulan.

Penelitian ini menguji tentang variabel X (Model Pembelajaran Kontekstual) terhadap variabel Y (Kemampuan Pemecahan Masalah). Alasan menggunakan penelitian kuantitatif karena peneliti ingin mengetahui Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. Penelitian ini terdiri dari variabel, yaitu satu variabel bebas (X) Model Pembelajaran

Kontekstual dan variabel terikat yaitu (Y) Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa di SDN 1 Sumberagung.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Menggunakan metode *Quasi Eksperimental Design* yaitu pada desain ini adanya kelas kontrol sampel diambil secara random. Dalam penelitian ini peneliti memilih dua kelas atau kelompok dan membagi kedua kelas tersebut menjadi satu kelas eksperimen yang diberi perlakuan dan satu kelas lainnya tidak diberikan perlakuan yaitu sebagai kelas kontrol.

Sebelum dilakukan penelitian, maka kedua kelompok akan diberikan *pretest* untuk mengetahui keadaan awalnya. Selama penelitian berlangsung kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran kontekstual sedangkan kelompok lainnya yaitu kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional atau tidak ada perlakuan penggunaan model pembelajaran kontekstual. Selanjutnya di akhir, kedua kelompok tersebut akan diberikan *posttest* guna untuk mengetahui bagaimana hasil dari penelitian.

B. Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini akan diuraikan tentang definisi operasional variabel sebagai berikut:

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasi

kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel atau konstruk tersebut.²³

Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam penelitian ini definisi operasional variabel merupakan suatu melebar dan fokus pada variabel-variabel penelitian. Mendefinisikan variabel menjadi variabel kecil (sub-variabel, dimensi, atau elemen) merupakan syarat mutlak bagi peneliti aspek penelitian yang memberikan informasi berupa variabel-variabel yang akan diteliti.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas atau yang disebut variabel *independen* adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.²⁴ Dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kontekstual dan Model Pembelajaran Konvensional.

Langkah-langkah dan indikator pembelajaran kontekstual sebagai berikut:

²³Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), 66.

²⁴Tri Hidayati, Ita Handayani, dan Inez Heidiani Ikasari, *Statistika Dasar Panduan Bagi Dosen dan Mahasiswa* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2019), 20.

Tabel 2
Langkah-langkah dan Indikator
Model Pembelajaran Kontekstual

No	Langkah-langkah	Indikator
1	Mengaitkan Pengetahuan Yang Telah Dimiliki Untuk Dapat Mengkonstruksi Sendiri Pengetahuan Dan Keterampilan Barunya	Modeling (pemusatan perhatian, motivasi, penyampaian kompetensi-tujuan, pengarahan-petunjuk, rambu-rambu, contoh)
No	Langkah-langkah	Indikator
2	Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik strategi pemecahan masalah	Questioning (eksplorasi, membimbing, menuntun, mengarahkan, mengembangkan, evaluasi, inkuiri, generalisasi)
3	Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya	Learning community (seluruh siswa partisipatif dalam belajar kelompok atau individual, minds-on, hands-on, mencoba, mengerjakan)
4	Menciptakan masyarakat belajar	Inquiry (identifikasi, investigasi, hipotesis, konjektur, generalisasi, menemukan)
5	Menghadirkan Model Sebagai Contoh Pembelajaran	Constructivisme (membangun pemahaman sendiri, mengkonstruksi konsep-aturan, analisis-sintesis)
6	Melakukan Refleksi Diakhir Pertemuan	Reflection (reviu, rangkuman, tindak lanjut)

2. Variabel Terikat

Variabel terikat yang disebut juga dengan variabel *dependen* adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat kerana adanya variabel bebas.²⁵ Dalam penelitian ini terdapat variabel terikat yang akan diteliti, yaitu Kemampuan Pemecahan Masalah.

Langkah-langkah dan indikator kemampuan pemecahan masalah menurut menurut Polya adalah²⁶:

Tabel 3
Langkah-langkah dan Indikator
Kemampuan Pemecahan Masalah

No	Langkah-langkah	Indikator
1.	Memahami masalah	Siswa dapat menulis apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal
2.	Merencanakan strategi pemecahan masalah	Siswa dapat menuliskan rumus yang digunakan dengan benar atau melangkah sesuai dengan konsep yang benar
3.	Melaksanakan strategi pemecahan masalah	Siswa dapat menuliskan prosedur pengerjaan dengan benar sesuai dengan algoritmanya
4.	Memeriksa hasil kembali	Siswa dapat menuliskan hasil akhir menjawab semua soal sesuai dengan soal yang ditanyakan

²⁵Tri Hidayati, Ita Handayani, dan Inez Heidiani Ikasari, *Statistika Dasar Panduan Bagi Dosen dan Mahasiswa.*, 20

²⁶Eni Jubaedah, *Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Hands On Activity Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika ditinjau dari kemandirian Belajar Peserta Didik*, 77

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang hidup bersama dalam satu tempat dan secara terencana dijadikan sebagai target penelitian. Populasi dapat berupa: guru, siswa, kurikulum, lembaga sekolah, fasilitas, masyarakat, karyawan, jenis padi, jenis tanaman, dan sebagainya.²⁷

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 1 SumberAgung Tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah keseluruhan 245 siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa-siswa kelas IV A dan IV B yang masing-masing kelas berjumlah 15 siswa dengan teknik probability sampling yaitu menggunakan simple random sampling. Kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan Kelas IV sebagai kelas kontrol.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.²⁸ Apa yang diketahui dalam sampel tersebut, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) populasi.²⁹

²⁷Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 53.

²⁸Febri Endra, *Pedoman Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017), 98.

²⁹Indra Jaya, *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2017), 27.

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa, dengan 15 siswa sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kontekstual dan 15 siswa sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, yaitu cara bagaimana kita mengambil sampel dari populasi penelitian.³⁰ Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah teknik sampling *probability*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel.³¹

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan suatu data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes juga dapat diartikan sebagai alat pengukur yang mempunyai standar objektif, sehingga dapat digunakan secara meluas, serta betul-betul dapat digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu.

³⁰*Ibid.*, 30

³¹Yulingga Nanda Hanief dan Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan* (Sleman: Deepublish, 2017), 42.

Tes dapat digunakan untuk mengukur banyaknya pengetahuan yang diperoleh individu dari satu bahan pelajaran yang terbatas pada tingkat tertentu. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes yaitu pretest dan posttest. Pretest diberikan kepada responden yaitu siswa kelas IV pada awal penelitian yang bertujuan untuk mengetahui data awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Sedangkan posttest bertujuan untuk mendapatkan data akhir siswa kelas IV setelah diberi perlakuan. Pretest dan posttest diberikan kepada kelas kontrol dan eksperimen.

2. Dokumentasi

Menurut Riduan dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi sebagai alat pengumpul data untuk mendapatkan data-data tentang jumlah siswa, guru, dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan di SDN 1 SumberAgung.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam metode pengambilan data oleh peneliti untuk menganalisa hasil penelitian yang dilakukan pada langkah penelitian selanjutnya. Pada penelitian ini menggunakan instrument berupa tes, observasi dan dokumentasi.

1. Tes

Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima butir soal uraian. Tes bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa yang akan diberikan saat *pretest* dan *posttest*. Adapun kisi-kisi instrumen kemampuan pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

Tabel 4

Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

No	Indikator Pencapaian kompetensi	Indikator KPMM	Nomor Soal	Tingkat Kesukaran
1	Menyampaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar	Membuat dan menafsirkan model Matematika dari suatu masalah	1,2	Mudah
2	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar	Mengembangkan strategi pemecahan masalah	3 dan 4	Sedang
3	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar	Menunjukkan pemahaman masalah	5	Sedang
4	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar	Menyelesaikan masalah yang tidak rutin	6 dan 7	Sedang

Pedoman penskoran kemampuan pemecahan masalah matematik menggunakan pedoman penskoran yang dikemukakan oleh Schoen And Ochmke. Pemberian skor didasarkan pada proses pemecahan masalah yang dilakukan siswa yaitu mulai dari memahami masalah, membuat rencana pemecahan masalah, melakukan perhitungan, dan memeriksa kembali terhadap semua langkah-langkah pemecahan masalah yang dilakukannya.

Berikut ini tabel penskoran butir soal kemampuan pemecahan masalah matematik yang dikemukakan oleh Schoen And Ochmke:

Tabel 5
Penskoran Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Memahami Masalah	Membuat Rencana Pemecahan Masalah	Melakukan Perhitungan	Memeriksa Kembali	Skor
Salah Menginterpretasikan /salah sama sekali	Tidak ada rencana, membuat rencana yang tidak relevan	Tidak melakukan perhitungan	Tidak ada pemeriksaan atau tidak ada keterangan lain	0
Salah menginterpretasikan sebagian soal, mengabaikan kondisi soal	Membuat rencana yang tidak dapat dilaksanakan	Pelaksanakan prosedur yang benar dan mungkin menghasilkan jawaban yang benar tetapi salah perhitungan	Ada pemeriksaan tetapi tidak tuntas	1

Memahami Masalah	Membuat Rencana Pemecahan Masalah	Melakukan Perhitungan	Memeriksa Kembali	Skor
Memahami soal selengkapnya	Membuat rencana yang benar tetapi salah dalam hasil/tidak ada hasil	Melakukan proses yang benar dan mendapatkan hasil yang benar	Pemeriksaan dilaksanakan untuk melihat kebenaran proses	2
	Membuat rencana yang benar tetapi belum lengkap			3
	Membuat rencana sesuai dengan prosedur dan mengarah pada solusi yang benar			4

Instrumen penelitian tersebut terlebih dahulu akan diuji cobakan. Uji coba dimaksudkan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, indeks kesukaran, dan daya pembeda pada butir soal tes tersebut.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.³² Untuk menghitung kesahihan butir soal, maka rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(N(\sum x^2) - (\sum x)^2)(N(\sum y^2) - (\sum y)^2)}}$$

keterangan:

r_{xy} = Nilai koefisien korelasi variabel x dan variabel y

³²Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), 89.

- N = Jumlah responden
 X = Skor butir
 Y = Skor total

Untuk menentukan valid tidaknya suatu instrumen yaitu dengan mengkonsultasikan hasil perhitungan koefisien korelasi dengan tabel nilai koefisien korelasi (r) pada taraf signifikan 5% atau taraf kepercayaan 95%. Apabila nilai $r_{xy} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dinyatakan valid, sehingga sudah layak untuk mengambil data.³³

Uji coba diberikan kepada kelas atas yakni kelas 5 SD Negeri 1 Sumberagung yang di ambil sebanyak sepuluh (30) siswa dengan memberikan 10 item soal Pre-test dan Post-test berupa soal uraian. Pada penelitian ini, soal yang digunakan adalah soal yang valid, sedangkan soal yang tidak valid tidak digunakan. Soal dapat dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dari data yang diperoleh mendapatkan $r_{tabel} = 0,3610$. Dari hasil uji coba soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Validitas Soal Pre-test dan Post-test

Kategori	No. Item	Keterangan	Kriteria
Pre-Test dan Pos-Test	1	$r_{hitung} = 0,256 < r_{tabel}$	Tidak Valid
	2	$r_{hitung} = 0,498 > r_{tabel}$	Valid
	3	$r_{hitung} = 0,642 > r_{tabel}$	Valid
	4	$r_{hitung} = 0,651 > r_{tabel}$	Valid

³³Didi Pianda, *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 112.

Kategori	No. Item	Keterangan	Kriteria
	5	$r_{hitung}=0,797>r_{tabel}$	Valid
	6	$r_{hitung}=0,242<r_{tabel}$	Tidak Valid
Pre-test dan Post-test	7	$r_{hitung}=0,393>r_{tabel}$	Valid
	8	$r_{hitung}=0,407>r_{tabel}$	Valid
	9	$r_{hitung}=0,737>r_{tabel}$	Valid
	10	$r_{hitung}=0,256<r_{tabel}$	Tidak Valid

Berdasarkan hasil perhitungan validitas dapat disimpulkan bahwa terdapat 7 soal yang valid dan 3 soal yang tidak valid, maka peneliti hanya menggunakan 7 soal saja dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Menurut Arikunto reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Adapun rumusnya adalah:

$$r_{xy} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_b^2$ = Banyaknya butir pertanyaan atau butir soal

K = Jumlah varians butir

σ_1^2 = Varians total

Untuk menentukan reliabel tidaknya instrumen dilakukan dengan cara mengkonsultasi dengan r_{tabel} . Jika hasil perhitungan lebih besar dari

r_{tabel} maka instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk mengambil data penelitian.³⁴

Dalam uji reliabel, peneliti menggunakan aplikasi excel 2007. Uji reabilitas ini menggunakan teknik alpha yang dikembangkan oleh George dan Mallery, untuk menentukan tingkat reliabilitas instrumen adalah dengan menggunakan kriteria sebagai berikut. Kriteria Reliabilitas Butir Soal menurut Arikunto:

Tabel 7
Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Korelasi (r)	Interpretasi
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$r \leq 0,20$	Sangat Rendah

Adapun perolehan dari hasil uji Reliabilitas dengan menggunakan excel adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Reliabilitas Pre-test dan Post-test

Uji Reabilitas	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,63	10

³⁴Ibid., 113–14.

Berdasarkan tabel 7 didapatkan hasil uji reliabilitas yaitu nilai $r = 0,63 > 0,60$. Artinya soal yang diuji cobakan reliabel atau konsisten dengan interpretasi tinggi

3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran menunjukkan kualitas butir soal apakah termasuk mudah, sedang, atau sukar. Butir soal dikatakan mudah apabila sebagian besar siswa menjawab dengan benar. Sedangkan dikatakan sukar apabila sebagian besar siswa tidak dapat menjawab dengan benar. Tingkat kesukaran suatu butir soal dinyatakan dengan bilangan yang disebut dengan indeks kesukaran. Indeks kesukaran berkisar antara 0,00 – 1,00. Rumus untuk indeks kesukaran adalah:

$$IK = p =$$

Keterangan:

$IK = p$ = Indeks kesukaran butir tes soal

nB = banyaknya testi (peserta tes) menjawab benar

n = banyaknya testi (peserta tes) keseluruhan

Tabel 9
Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Tes

Nilai p	Kategori
$0,00 \leq p < 0,30$	Sukar
$0,30 \leq p < 0,70$	Sedang
$1 \geq p \geq 0,70$	Mudah ³⁵

Butir soal yang dianggap sangat bermanfaat adalah butir soal yang mempunyai tingkat kesukaran kategori sedang.³⁶

Adapun hasil perolehan perhitungan tingkat kesukaran dengan menggunakan aplikasi excel 2007 adalah sebagai berikut :

Tabel 10
Data Analisis Tingkat Kesukaran Pre-test dan Post-test

No soal	Skor Maksimal	Rata-rata	TK	Kriteria
1	4	2,40	0,60	Sedang
2	4	1,93	0,48	Sedang
3	4	1,60	0,40	Sedang
4	4	1,77	0,44	Sedang
5	4	1,30	0,33	Sedang
6	4	3,33	0,83	Mudah

³⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2016), 370

³⁶Kadek Agus Bayu Pramana dan Dewa Bagus Ketut Ngurah Semara Putra, *Merancang Penilaian Autentik* (Bali: CV. Media Educations, 2019), 77.

No soal	Skor Maksimal	Rata-rata	TK	Kriteria
7	4	2,10	0,53	Sedang
8	4	1,70	0,43	Sedang
9	4	1,80	0,45	Sedang
10	4	1,60	0,40	Sedang

Berdasarkan table analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa 9 soal memiliki kriteria tingkat kesukaran sedang dan 1 soal mudah.

4. Daya Pembeda

Daya beda butir soal menunjukkan kepada kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta tes (testi) yang mampu dengan peserta tes yang tidak mampu.

$$D = \quad -$$

Keterangan:

nBA = jumlah testi (peserta tes) yang menjawab benar pada kelompok atas

nBB = jumlah testi (peserta tes) yang menjawab benar pada kelompok bawah

nA = jumlah testi kelompok atas

nB = jumlah testi kelompok bawah

Indeks daya beda soal bergerak dari -1 sampai +1. Butir soal yang memiliki daya beda negatif adalah butir soal yang kurang baik. Rakhmat dan Suherdi memberikan kriteria sebagai berikut:

Tabel 11
Indeks Daya Beda
Klasifikasi daya pembeda

DP	Klasifikasi
0,00	Sangat jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik ³⁷

Adapun hasil uji daya beda menggunakan aplikasi excel adalah sebagai berikut :

Tabel 12
Hasil Uji Daya Pembeda

Kategori	No. Item	r_{hitung}	Kriteria
Pre-test dan	1	0,17	Jelek
Post-test	2	0,13	Jelek
	3	0,33	Cukup
	4	0,35	Cukup
	5	0,38	Cukup
	6	0,13	Jelek
	7	0,35	Cukup
	8	0,02	Jelek
	9	,47	Baik
	10	0,23	Cukup

³⁷ Rostiana Sundayana, *Statiska Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta 2014), 54

Berdasarkan hasil uji daya beda di atas dapat disimpulkan bahwa 5 soal dalam kriteria cukup, 4 soal dalam kriteria jelek dan 1 soal dalam kriteria baik.

5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal yang berupa catatan, buku, majalah, transkrip, surat, koran, leger nilai, dan lain-lain³⁸. Media dokumentasi dalam penelitian ini adalah nama-nama siswa kelas IV SD N1 Sumberagung, serta nilai tes observasi awal siswa pada pokok bahasan materi pecahan, letak geografis sekolah, tenaga pendidik, RPP, Instrumen dari dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan lembar data atau daftar data yang dibutuhkan peneliti yang didapat dari SD N1 Sumberagung.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Ada dua macam statistik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian yaitu *statistik deskriptif* dan *statistik inferensial*³⁹. Peneliti menggunakan statistik inferensial untuk menganalisis data penelitian. Statistik inferensial adalah salah satu sarana untuk membantu menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Statistik inferensial terbagi menjadi dua yaitu, statistik parametrik dan Non parametrik.

³⁸ Jhoni Dimiyati, *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), 100.

³⁹ *Ibid* Mamik, *Metodelogi Kualitatif.*, 142.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menggunakan statistik tipe parametrik, analisis data yang digunakan peneliti adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal atau tidak. Sehingga pemilihan statistik dapat dilakukan dengan tepat⁴⁰. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$z_i = \frac{x_i - X}{s}$$

Keterangan:

xi = Skor

s = Simpangan baku

X = Nilai rata-rata hitung (mean)

Uji normalitas data dilakukan oleh peneliti menggunakan bantuan *SPSS 20*. Data yang digunakan adalah data nilai ulangan harian materi pecahan atau data post test siswa, dikarenakan peneliti ingin melihat data berdistribusi normal atau tidak. Taraf signifikan untuk menerima atau menolak keputusan normal atau tidaknya distribusi data adalah dengan membandingkan nilai *Asymp Sig (2-tailed)* dengan nilai $\alpha = 0,05$.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi variasi yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen atau tidak⁴¹. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

⁴⁰ Slamet Riyanto, Glis Andhita Hetmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 81.

⁴¹ Supit Pusung, *Penerapan Model Pembelajaran dan Tugas Terstruktur dalam Pembelajaran Sains*, (Surabaya: CV.Zifatama Jawara, 2019), 107.

$$S_{X^2} = \frac{\sqrt{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}}{n(n-1)}$$

$$S_{Y^2} = \frac{\sqrt{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}{n(n-1)}$$

Dalam penelitian ini perhitungan uji homogenitas menggunakan bantuan SPSS 20. Kriteria nilai signifikannya adalah 5% (0,05).

3. Uji Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai asumsi atau dugaan sementara yang masih lemah kebenarannya⁴². Dengan demikian pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) n_1+n_2 . Untuk memudahkan dalam perhitungan peneliti menggunakan bantuan SPSS 20. Disini peneliti menggunakan uji *Paired Sample t-Test* untuk pengujian hipotesisnya.

Uji Paired Sample t-Test digunakan untuk melihat ada tidaknya perbedaan pada hasil pre-test dan post-test siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol atau membandingkan dua nilai rata-rata (mean) dari dua sampel yang berpasangan⁴³. Persyaratan uji Paired Sample t-Test adalah data berdistribusi normal. Uji Paired Sample t-Test ini kegunaannya adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara Model Pembelajaran Kontektual dengan Model Pembelajaran

⁴² Irianto Aritonang, Heru Subaris, Maria H. Bakri, Bondan Palestin, Idi Setyobroto, *Aplikasi Statistik Dalam Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan*, (Yogyakarta: Media Pressindo, November 2005), 84.

⁴³ Christie E.J.C. Montolalu, Yohanes A.R. Langi, *Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi bagi Guru-Guru dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sample T-Test)*, *Jurnal Matematika dan Aplikasi*, Vol.7, No.1, Maret 2018. 45.

Konvensional terhadap Kemampuan pemecahan masalah siswa. Uji Paired

Sample t-Test dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

n_1 = Jumlah Sampel Eksperimen

n_2 = Jumlah Sampel Kelas Kontrol

X_1 = Selisih Nilai Pos-tes dengan Pre-tes Pada Kelas Eksperimen

X_2 = Selisih Nilai Pos-tes dengan Pre-tes Pada Kelas Kontrol

S_1^2 = Variansi Selisish Nilai Pos-tes dengan Pre-tes Kelas Eksperimen

S_2^2 = Variansi Selisish Nilai Pos-tes dengan Pre-tes Kelas Kontrol

S^2 = Variansi Gabungan

Dalam penelitian ini untuk pengujian Paired Sample t-Test peneliti menggunakan bantuan SPSS 20.

Uji Hipotesis ketika $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat perbedaan antara model pembelajaran kontekstual dengan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IV SDN 1 Sumberagung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Sumberagung yang terletak di jalan Joyodirjo Kelurahan Sumberagung, Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu memiliki kondisi fisik yang baik serta kursi dan meja yang lebih dari cukup untuk proses pembelajaran.

a. Profil SD Negeri 1 Sumberagung

SD Negeri 1 Sumberagung adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SD Negeri 1 Sumberagung beralamat di Jl. Joyodirjo No. 2 desa Sumberagung, kecamatan Ambarawa, kabupaten Pringsewu, dengan kode pos 35376. Saat ini SD Negeri 1 Sumberagung telah menggunakan kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya, dan saat ini memiliki akreditasi B.

b. Visi dan Misi SD Negeri 1 Sumberagung

1) Visi Sekolah

Terwujudnya siswa yang cerdas, berprestasi, berilmu, berbudi luhur sehingga mampu berkompetensi berdasarkan iman dan taqwa.

2) Misi Sekolah

- a) Meningkatkan minat baca, tulis, dan berhitung serta pengetahuan sosial berdasarkan kompetensi dasar dan pengembangan.
- b) Mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan bermakna.
- c) Membiasakan perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat seperti sikap saling tolong menolong, saling membantu dan saling menghormati
- d) Meningkatkan mutu lulusan yang siap bersaing di jenjang pendidikan berikutnya.
- e) Terwujudnya siswa yang siap bersaing di zaman moderen ini.⁴⁴

c. Data Guru dan Pegawai SD Negeri 1 Sumberagung

Berikut adalah data guru dan pegawai SD Negeri 1 Sumberagung yang berjumlah 20 orang:

Tabel 14

Data Guru dan pegawai SD Negeri 1 Sumberagung

No	Nama	JK	Status	Jabatan
1	Kuswoto,S.Pd	L	PNS	Kepala Sekolah
2	Sri Bandiyah,S.Pd	P	PNS	Guru Kelas
3	Warjiati,S.Pd	P	PNS	Guru Kelas
4	Zainal Abidin,S.Pd	L	PNS	Guru Kelas
5	Ropiyatun,S.Pd	P	PNS	Guru Kelas

⁴⁴ *Ibid*

No	Nama	JK	Status	Jabatan
6	Yusuf,S.Pd	L	PNS	Guru PAI
7	Sugiman	L	PNS	Guru Penjas
8	Tarmiati,S.Pd	P	PNS	Guru Kelas
9	Darwati,S.Pd	P	PNS	Guru Kelas
10	Lilis Yunita,S.Pd	P	PNS	Guru Kelas
11	Filisita Herlinawati,S.Pd	P	PNS	Guru Kelas
12	Hendry Setiawan,S.Pd	L	PNS	Guru Kelas
13	Anik Fauziyah,S.Pd	P	PNS	Guru Kelas
14	Ilas Sulastri,S.Pd	P	PNS	Guru Kelas
15	Riska Ayus Triswadani,S.Pd	P	PNS	Guru Kelas
16	Endang Kusriyati,S.Pd	P	PNS	Guru Kelas
17	Rohmi Banani,S.Pd	L	PNS	Guru Kelas
18	Winarsih,S.Pd	P	NON PNS	Guru Kelas
19	Itsna Hamidansyah,S.Pd	L	NON PNS	Guru PAI
20	Hairi WahidinHisyam,S.Pd	L	NON PNS	Penjaga

Sumber : Dokumentasi guru SDN 1 Sumberagung

d. Data Siswa SD Negeri 1 Sumberagung

Data siswa SD N 1 Sumberagung dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 15
Data Siswa SD N 1 Sumberagung

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	L	P	
1	15	25	40
2	29	20	49
3	21	24	45
4	13	17	30
5	18	16	34
6	24	23	47
JUMLAH	120	125	245

Sumber: Dokumentasi data siswa SDN 1 Sumberagung

e. Data Sarana dan Prasarana SD N 1 Sumberagung

Data sarana dan prasarana SD N 1 Sumberagung dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 16
Data Sarana dan Prasarana SD N 1 Sumberagung

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	12
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Perpustakaan	1
5	Lapangan Volly	1
6	Lapangan Upacara	1
7	Taman	1
8	Mushola	1
9	Toilet Siswa	2
10	Toilet Guru	1
11	Tempat Parkir Guru	1
12	Gudang	1

Sumber : Dokumentasi data sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD N 1 Sumberagung.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data Pre-test

Pelaksanaan pre-test dilaksanakan dalam pertemuan pertama di kelas IV A sebagai kelas eksperimen pada hari Rabu, 30 November 2022 jam 08.00 WIB dan dilaksanakan di kelas IV B sebagai kelas kontrol pada hari Rabu, 30 November 2022 jam 10.00 WIB. Guru

membuka kelas dengan memberi salam kepada siswa. Kemudian guru memberikan informasi kepada siswa bahwa jadwal matematika selama 2 (dua) kali pertemuan akan belajar bersama dengan peneliti khusus untuk kelas 4 dimulai dari pertemuan pertama ini.

Pada pertemuan pertama ini, peneliti terlebih dahulu berkenalan kepada siswa, kemudian peneliti memberikan sedikit penjelasan kepada siswa bahwa pertemuan pertama ini akan dilakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa pada materi Pecahan. Tes awal dilaksanakan selama 1 x 35 menit dengan jumlah 7 soal uraian yang telah diuji validitasnya. Berikut ini adalah hasil pretest siswa sebagaimana tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17
Hasil Pre-test

No	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Nama	Nilai	Nama	Nilai
1	AOR	40	MKT	40
2	ANS	35	MA	35
3	BS	50	MNH	60
4	DP	30	MSH	45
5	EP	50	NF	70
6	EAN	40	NSA	50
7	FAR	65	PH	30
8	GJ	75	R	60
9	IR	55	RS	75
10	IRT	50	RK	50
11	KAA	45	REP	40
12	KM	60	RF	55
13	KA	50	RDS	65

No	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Nama	Nilai	Nama	Nilai
14	MSNH	45	RH	40
15	MK	70	SARP	55
Rata-rata		50,67		51,33
Maksimal		75		75
Minimal		30		30

Sumber : Hasil Pretest siswa kelas IV A dan IVB SDN 1 Sumberagung, tanggal 30 November 2022

Berdasarkan data hasil pretest siswa di atas untuk nilai maksimal kelas eksperimen yang dicapai adalah 75 dan kelas kontrol adalah 75. Sedangkan nilai minimum kelas eksperimen 30 dan kelas kontrol 30 dengan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 50,67 dan kelas kontrol sebesar 51,33 dari 30 siswa.

Pada penelitian ini, indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yang digunakan ada 4 yaitu:

- 1) Menunjukkan pemahaman masalah.
- 2) Mengembangkan strategi pemecahan masalah.
- 3) Membuat dan menafsirkan model Matematika dari suatu masalah.
- 4) Menyelesaikan masalah yang tidak rutin.

Adapun hasil dari masing-masing pencapaian indikator dalam 7 soal tersebut ada pada tabel berikut:

Tabel 18
Hasil Pencapaian Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah
Matematis Siswa Kelas IV A (Eksperimen)

No	Nama Siswa	Indikator							Total	Nilai	T / T.T KKM	
		IN 1	IN 1	IN 2	IN 2	IN 3	IN 4	IN 4				
		Soal 1	Soa 12	Soa 13	Soa 14	Soa 15	Soa 16	Soa 17				
1	ABP	0	1	0	2	3	4	1	11	40	T.T	
2	AAI	2	0	0	1	4	2	1	10	35	T.T	
3	AZ	2	2	2	0	2	4	2	14	50	T.T	
4	BH	2	0	0	2	4	0	0	8	30	T.T	
5	DA	4	2	0	4	2	2	0	14	50	T.T	
6	DAL	0	1	0	2	3	4	1	11	40	T.T	
7	FZP	2	4	2	4	2	4	0	18	65	T	
8	FAS	4	4	4	4	4	0	1	21	75	T	
9	FP	2	2	2	1	4	4	0	15	55	T.T	
10	IAS	1	2	2	1	4	3	1	14	50	T.T	
11	INF	2	1	2	2	3	2	1	13	45	T.T	
12	MNE	4	3	2	2	4	2	0	17	60	T.T	
13	MR	2	2	0	2	2	4	2	14	50	T.T	
14	MKA	2	1	2	2	3	3	0	13	45	T.T	
15	NA	2	3	3	2	4	4	2	20	70	T	
Jumlah		31	28	21	31	48	42	12	213	760		
Skor Maks		75	75	75	75	75	75	75				
Presentase		51,6%	46,6 %	35 %	51,6 %	80 %	70%	20%				
Rata-rata		50,67										

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari macam-macam jawaban siswa kelas IV A dalam menyelesaikan soal. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa:

- 1) Pada IN 1 (indikator 1) yang terdapat di soal nomor 1 dan 2 pada tabel dan menghasilkan nilai persentasenya sebesar 51,6 dan 46,6%.
- 2) Pada IN 2 (Indikator 2) yang terdapat di soal nomor 3 dan 4 pada tabel dan menghasilkan nilai persentase sebesar 35% dan 51,6%.
- 3) Pada IN 3 (Indikator 3) yang terdapat di soal nomor 5 pada tabel dan menghasilkan nilai persentasenya sebesar 80%.
- 4) Pada IN 4 (Indikator 4) yang terdapat pada soal nomor 6 dan 7 pada tabel dan menghasilkan nilai persentasenya sebesar 70% dan 20%.

Dan masih terdapat banyak siswa kelas IV A yang T.T (Tidak Tuntas) KKM, yaitu ada 17 siswa. Dan yang T (Tuntas) KKM yaitu ada 3 siswa.

Tabel 19
Hasil Pencapaian Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah
Matematis Siswa Kelas IV B (Kontrol)

No	Nama Siswa	Indikator							Total	Nilai	T / T.T KKM
		IN 1	IN 1	IN 1	IN 4	IN 3	IN 4	IN 4			
		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7			
1	AD	0	1	0	2	3	4	1	11	40	T.T
2	AER	2	0	0	1	4	2	1	10	35	T.T
3	AAM	4	3	2	2	4	2	0	17	60	T.T

No	Nama Siswa	Indikator							Total	Nilai	T / T.T KKM	
		IN 1	IN 1	IN 1	IN 4	IN 3	IN 4	IN 4				
		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7				
4	ABP	2	1	2	2	3	3	0	13	45	T.T	
5	DPS	2	3	3	2	4	4	2	20	70	T	
6	DO	2	2	2	0	2	4	2	14	50	T.T	
7	EFIT	2	0	0	2	4	0	0	8	30	T.T	
8	FM	4	3	2	2	4	2	0	17	60	T.T	
9	FDC	3	4	4	4	4	1	1	21	75	T	
10	FKN	1	2	2	1	4	3	1	14	50	T.T	
11	IR	0	1	0	2	3	4	1	11	40	T.T	
12	JP	2	2	2	1	4	4	0	15	55	T.T	
13	NPA	2	4	2	4	2	4	0	18	65	T	
14	NUU	0	1	0	2	3	4	1	11	40	T.T	
15	NS	2	2	2	0	2	4	2	15	55	T.T	
Jumlah		28	29	23	27	50	45	12	216	770		
Skor Maks		75	75	75	75	75	75	75				
Presentase		46,6 %	48,3 %	38,3 %	45%	83,3 %	75%	20%				
Rata-rata		51,33										

Dapat dilihat dari macam-macam jawaban siswa kelas IV B dalam menyelesaikan soal. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa:

- 1) Pada IN 1 (indikator 1) yang terdapat di soal nomor 1 dan 2 pada tabel dan menghasilkan nilai presentasenya sebesar 46,6% dan 48,3%

- 2) Pada IN 2 (Indikator 2) yang terdapat di soal nomor 3 dan 4 pada tabel dan menghasilkan nilai presentase sebesar 38,3% dan 45%.
- 3) Pada IN 3 (Indikator 3) yang terdapat di soal nomor 5 pada tabel dan menghasilkan nilai presentasinya sebesar 83,3%.
- 4) Pada IN 4 (Indikator 4) yang terdapat pada soal nomor 6 dan 7 pada tabel dan menghasilkan nilai presentasinya sebesar 75% dan 20%.

Masih terdapat banyak siswa kelas IV B yang T.T (Tidak Tuntas) KKM, yaitu 17 siswa dan yang T (Tuntas) KKM yaitu 3 siswa.

b. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran

1) Model kontekstual

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual pada mata pelajaran matematika dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan di hari Rabu, 30 November 2022 jam 08.00 WIB, peneliti melanjutkan proses pembelajaran dikelas pada materi pecahan dengan sub materi pecahan senilai dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual. Pertemuan kedua dilaksanakan di hari Kamis, 1 Desember jam 08.00 WIB. Tahapan dalam pembelajaran disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat.

2) Model Konvensional

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran matematika juga dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama

dilaksanakan di hari rabu, 30 November 2022 jam 10.00 WIB, peneliti melanjutkan proses pembelajaran dikelas pada materi pecahan dengan sub materi bilangan pecahan dan bentuk pecahan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Pertemuan kedua dilaksanakan di hari kamis, 1 Desember 2022 jam 10.00 WIB, dengan sub materi membandingkan pecahan dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual Tahapan dalam pembelajaran disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat.

c. Deskripsi Data Post-test

Pelaksanaan post-test dilaksanakan di kelas IV A di hari Kamis, 1 Desember 2022 jam 10.00 WIB. Pelaksanaan post-test dilaksanakan di kelas IV B di hari Kamis, 1 Desember 2022 jam 11.00 WIB. Post-test diberikan untuk memperoleh data dan mencari apakah ada perbedaan atau tidak model pembelajaran Matematika Realistik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam materi pecahan. Test akhir dilaksanakan selama 1 x 35 menit. Soalnya sama dengan soal pre-test yaitu 7 soal uraian. Dari hasil pelaksanaan post-test didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 20
Hasil Post-test

No	KELAS Eksperimen		KELAS Kontrol	
	Nama	Nilai	Nama	Nilai
1	AOR	80	MKT	70
2	ANS	75	MA	65
3	BS	85	MNH	75
4	DP	80	MSH	75
5	EP	90	NF	80
6	EAN	75	NSA	75
7	FAR	95	PH	65
8	GJ	95	R	85
9	IR	90	RS	85
10	IRT	85	RK	80
11	KAA	75	REP	65
12	KM	90	RF	70
13	KA	80	RDS	75
14	MSNH	85	RH	85
15	MK	90	SARP	75
Rata-rata		84,67		75,00
Maksimal		95		85
Minimal		75		65

Sumber : Hasil posttes siswa kelas IV A dan IV B SDN 1 Sumberagung

Berdasarkan data hasil post-test siswa di atas untuk nilai maksimal kelas eksperimen yang dicapai adalah 95 dan kelas kontrol adalah 85. Sedangkan nilai minimum kelas eksperimen adalah 75 dan kelas kontrol adalah 65 dengan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 84,67 dan kelas kontrol adalah 75,00 dari 30 siswa.

Pada penelitian ini, indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yang digunakan ada 4 yaitu:

- 1) Menunjukkan pemahaman masalah.
- 2) Mengembangkan strategi pemecahan masalah.
- 3) Membuat dan menafsirkan model Matematika dari suatu masalah.
- 4) Menyelesaikan masalah yang tidak rutin.

Adapun hasil dari masing-masing pencapaian indikator tersebut ada pada tabel berikut:

Tabel 21
Hasil Pencapaian Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah
Matematis Siswa Kelas IV A (Eksperimen)

No	Nama Siswa	Indikator							Total	Nilai	T/T. T KK M
		IN 1	IN 1	IN 2	IN 2	IN 3	IN 4	IN 4			
		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7			
1	ABP	2	4	4	3	4	3	2	22	80	T
2	AAI	2	2	2	4	3	4	4	21	75	T
3	AZ	2	4	4	2	4	4	2	24	85	T
4	BH	2	4	4	3	4	3	2	22	80	T
5	DA	4	4	3	2	4	4	4	25	90	T
6	DAL	4	4	2	4	3	2	2	21	75	T
7	FZP	3	4	4	4	4	4	4	27	95	T
8	S	4	4	3	4	4	4	4	27	95	T
9	FP	4	4	2	3	4	4	4	25	90	T
10	IAS	2	4	4	2	4	4	2	24	85	T
11	INF	2	2	2	4	4	3	4	21	75	T
12	MNE	4	4	3	2	4	4	4	25	90	T

No	Nama Siswa	Indikator							Total	Nilai	T/T. T KK M	
		IN 1	IN 1	IN 2	IN 2	IN 3	IN 4	IN 4				
		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7				
13	MR	2	4	4	3	4	3	2	22	80	T	
14	MKA	4	2	2	4	4	4	4	24	85	T	
15	NA	4	2	3	4	4	4	4	25	90	T	
Jumlah		45	52	46	48	58	54	48	355	1270		
Skor Maks		60	60	60	60	60	60	60				
Presentase		75%	86,6%	76%	80%	96,6%	90%	80%				
Rata-rata		84,7										

Dapat dilihat dari macam-macam jawaban post-test siswa kelas IV A dalam menyelesaikan soal. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa:

- 1) Pada IN 1 (indikator 1) yang terdapat di soal nomor 1 dan 2 pada tabel dan menghasilkan nilai presentasinya sebesar 75% dan 86,6%.
- 2) Pada IN 2 (Indikator 2) yang terdapat di soal nomor 3 dan 4 pada tabel dan menghasilkan nilai presentase sebesar 76% dan 80%.
- 3) Pada IN 3 (Indikator 3) yang terdapat di soal nomor 5 pada tabel dan menghasilkan nilai presentasinya sebesar 96,6%.
- 4) Pada IN 4 (Indikator 4) yang terdapat pada soal nomor 6 dan 7 pada tabel dan menghasilkan nilai presentasinya sebesar 90% dan 80%.

Dan setelah dilakukan trestme pada siswa kelas IV A yang T.T (Tidak Tuntas) KKM terdapat 0 siswa, sedangkan yang T (Tuntas) KKM terdapat 20 siswa.

Tabel 22
Hasil Pencapaian Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah
Matematis Siswa Kelas IV B (Kontrol)

No	Nama Siswa	Indikator							Total	Nilai	T / T.T KKM
		IN 1	IN 1	IN 2	IN 2	IN 3	IN 4	IN 4			
		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7			
1	ABP	2	3	3	2	4	4	2	20	70	T
2	AAI	2	4	2	4	2	4	0	18	65	T
3	AZ	2	2	2	4	3	4	4	21	75	T
4	BH	4	4	2	4	3	2	2	21	75	T
5	DA	2	4	4	3	4	3	2	22	80	T
6	DAL	3	4	4	4	4	1	1	21	75	T
7	FZP	4	4	2	2	0	4	2	18	65	T
8	FAS	2	4	4	2	4	4	2	24	85	T
9	FP	2	4	2	4	4	4	2	24	85	T
10	IAS	1	4	2	3	4	3	4	22	80	T
11	INF	2	4	2	4	2	4	0	18	65	T
12	MNE	1	2	2	4	3	4	4	20	70	T
13	MR	2	2	2	4	3	4	4	21	75	T
14	MKA	4	2	4	4	2	4	2	24	85	T
15	NA	3	4	4	4	4	1	1	21	75	T
Jumlah		36	51	41	52	46	50	32	315	1125	
Skor		60	60	60	60	60	60	60			

No	Nama Siswa	Indikator						Total	Nilai	T / T.T KK M
		IN 1	IN 1	IN 2	IN 2	IN 3	IN 4			
		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6			
Maks										
Presentase	60%	85%	68,	86,6	76,6	83,3%	53,3	%		
Rata-rata	75,00									

Dapat dilihat dari macam-macam jawaban post-test siswa kelas IV B dalam menyelesaikan soal. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis matematis siswa:

- 1) Pada IN 1 (indikator 1) yang terdapat di soal nomor 1 dan 2 pada tabel dan menghasilkan nilai presentasinya sebesar 60% dan 85%.
- 2) Pada IN 2 (Indikator 2) yang terdapat di soal nomor 3 dan 4 pada tabel dan menghasilkan nilai presentase sebesar 68,3% dan 86,6%
- 3) Pada IN 3 (Indikator 3) yang terdapat di soal nomor 5 pada tabel dan menghasilkan nilai presentasinya sebesar 76,6%.
- 4) Pada IN 4 (Indikator 4) yang terdapat pada soal nomor 6 dan 7 pada tabel dan menghasilkan nilai presentasinya sebesar 83,3% dan 53,3%.

Dan setelah dilakukan tretmen pada siswa kelas IV B yang T.T (Tidak Tuntas) KKM terdapat 0 siswa, sedangkan yang T (Tuntas) KKM terdapat 20 siswa.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dengan menggunakan uji normalitas shapiro-wilk dengan menggunakan SPSS 20. dengan taraf signifikan (sig) > 0,05. Berikut hasil output pada tabel 23:

Tabel 23
Uji Normalitas

Tests of Normality						
Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
1	,188	15	,163	,965	15	,782
2	,179	15	,200*	,911	15	,140
3	,139	15	,200*	,973	15	,894
4	,167	15	,200*	,902	15	,103

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil output uji normalitas dengan uji shapiro-wilk pada tabel 21. Untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki nilai sig > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah diketahui tingkat kenormalan data, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians antara dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan nilai sig dengan 0,05 ($\text{sig} > 0,05$). Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 24
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan pemecahan masalah	Based on Mean	3,079	3	56	,035
	Based on Median	2,756	3	56	,051
	Based on Median and with adjusted df	2,756	3	41,760	,054
	Based on trimmed mean	3,004	3	56	,038

Berdasarkan hasil output uji homogenitas pada tabel 20 diketahui bahwa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol keduanya mempunyai data yang homogen. Karena kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok data tersebut homogen.

c. Uji T

Setelah uji prasyarat dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menghasilkan suatu

keputusan menerima ataupun menolak hipotesis. Pengujian hipotesis digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Berikut ini hasil perhitungan dari statistik uji t:

Adakah pengaruh model pembelajaran kontekstual dengan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Sumberagung. Khususnya pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kontekstual, dapat ditandai dengan adanya peningkatan pemecahan masalah siswa dalam mata pelajaran pecahan. Berdasarkan jawaban siswa-siswi, menggunakan model pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran yang belum diterapkan oleh guru mata pelajaran matematika. Dalam menguji hipotesis tersebut maka pengujian dengan menggunakan uji t sampel berpasangan (*Paired-Sample T Test*).

Tabel 25
Uji Paired Sample Statistik

Paired Samples Statistics		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	preeks	50,67	15	12,659	3,268
	poseks	84,67	15	6,935	1,791
Pair 2	prekon	51,33	15	13,157	3,397
	poskon	75,00	15	7,071	1,826

	Paired Differences					df	Sig. (2 tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
				Lower	Upper		
Preeks poseks	-34,000	7,838	2,024	-38,340	-29,660	zzz	14,000
prekon – poskon	-23,667	10,259	2,649	-29,348	-17,986	-8,935	14,000

Berdasarkan hasil perolehan dari pre-test dan post-test di kelas eksperimen mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pada pemecahan masalah sebelum diberikan treatment sebesar 50,67 dan nilai rata-rata setelah diberikan treatment meningkat menjadi 84,67.

Perhitungan uji Paired Sample T test digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan nilai pre-test dan nilai post-test yang signifikan atau tidak pada nilai mean (rata-rata) pre-test dengan post-test, serta $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan dibuktikan nilai sig < 0,05. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai mean (rata-rata) post-test lebih tinggi dari nilai pre-test. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa setelah menggunakan model pembelajaran kontekstual.

Berdasarkan tabel di atas juga diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $16,801 > 2,160$. Serta hasil signifikansi (sig) sebesar < 0,00 yang

artinya kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan H_1 diterima yaitu adanya perbedaan yang signifikan dari nilai pre-test ke nilai post-test pada mata pelajaran matematika maka hasil tersebut adalah signifikan.

Dari analisis hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam menggunakan model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IV SD N 1 Sumberagung.

B. Pembahasan

Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Negeri 1 Sumberagung kec Ambarawa kab Pringsewu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apakah Ada Perbedaan Model Pembelajaran Kontekstual dengan model pembelajaran konvensional Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sumberagung kec Ambarawa kab Pringsewu.

Dalam penelitian ini proses pembelajaran pada kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran kontekstual, sedangkan pada kelas kontrol menerapkan model pembelajaran konvensional. Terdapat perbedaan pada perlakuan dua kelas tersebut, dikelas kontrol siswa diberikan proses pembelajaran dengan metode ceramah kemudian disusul dengan pemberian contoh kemudian melakukan latihan soal, sedangkan dikelas eksperimen siswa dibawa ke dunia nyata untuk membantu pemahaman saat proses pembelajaran.

Kemampuan pemecahan masalah dapat dilihat ketika siswa memiliki rencana pemecahan masalah dengan membuat model matematika dan memilih suatu strategi untuk menyelesaikan masalah yang diberikan Siswa dikatakan

mampu apabila dia mampu menerangkan apa yang telah ia pelajari menggunakan bahasanya sendiri dan berbeda dengan apa yang terdapat dibuku⁴⁵. Pada penelitian ini siswa mampu menyelesaikan masalah dengan strategi yang ia gunakan dengan hasil yang benar pada sub bab pecahan, itu dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai siswa sesudah diterapkannya model pembelajaran kontekstual. Dalam penelitian ini peneliti juga telah menemukan permasalahan dari ke-4 indikator dari kemampuan pemecahan masalah, bahwa dari 4 indikator ada 1 indikator yang masih terbilang sulit untuk siswa kuasai, yaitu pada indikator 1 yaitu, mampu membuat dan menafsirkan model matematika dari suatu masalah. Hal ini dapat dilihat pada nilai persentasenya yang terbilang rendah dari persentase indikator lainnya yaitu 75%. Adapun indikator kemampuan pemecahan masalah yang terbilang mudah, yaitu pada indikator 3 yaitu, mampu menunjukkan pemahaman masalah. Hal ini dapat dilihat pada nilai persentasenya yang sangat tinggi dari persentase indikator lainnya yaitu 96,6%. Walaupun masih ada indikator yang terbilang sulit untuk di kuasai oleh peserta didik tetapi nilai semua siswa sudah melebihi KKM setelah diterapkannya Model Pembelajaran Kontekstual.

Model pembelajaran kontekstual diterapkan melalui peristiwa nyata dalam kehidupan yang dekat dengan pengalaman anak sehingga mudah dibayangkan oleh siswa⁴⁶. Pada penelitian ini proses pembelajaran model kontekstual dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, karena peneliti menggunakan benda-benda kongkrit yang ada di

⁴⁵ *Ibid* Siti Ruqoyah., 4.

⁴⁶ *Ibid* Isrok'atun, Amelia Rosmala., 71.

kehidupan nyata peserta didik. Adapun strategi dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual, menurut Hobri sebagai berikut: 1) Beraksi (Act It Out) 2) Membuat gambar atau diagram 3) Menemukan pola 4) Membuat tabel 5) Memperhatikan semua kemungkinan secara sistematis 6) Tebak dan periksa 7) Strategi kerja mundur 8) Menentukan yang diketahui, ditanyakan, dan informasi yang diperlukan 9) Menggunakan kalimat terbuka 10) Mengubah sudut pandang. Pada penelitian ini pertemuan pertama peneliti selalu memberikan pertanyaan atau masalah awal sesuai dengan materi yang akan di sampaikan sebelum memulai pembahasan, pada penerapan model pembelajaran kontekstual peneliti menggunakan benda-benda kongkrit seperti roti berbentuk bulat, kertas, dan roti berbentuk kotak, sehingga dapat memudahkan siswa dalam memecahkan masalah tersebut dan tersampaikan dengan mudah materi yang di ajarkan. Tetapi ketika setelah diajarkannya materi menggunakan benda-benda konkrit ternyata siswa lebih tertarik ketika guru menggunakan media pembelajaran menggunakan roti berbentuk bulat dan roti berbentuk kotak, karena ketika menggunakan media pembelajaran kertas siswa merasa bosan karena setiap hari siswa sudah bertemu dengan kertas.

Pada penelitian ini proses pembelajaran yang peneliti lakukan di kelas IV SD N 1 Sumberagung sebanyak 2 pertemuan yaitu pertemuan pertama untuk melaksanakan pre-tes sebelum di terapkannya model pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pertemuan kedua untuk melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang digunakan untuk penelitian, sekaligus peneliti melaksanakan post-tes setelah menerapkan

model pembelajaran yang digunakan untuk penelitian. Adapun hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IV diperoleh sebagai berikut:

Tabel 26

Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV

Hasil		N	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Rata-rata Nilai	Tuntas KKM
Pretest	Kelas Eks	15	30	75	50,67	3 siswa
	Kelas Kontrol	15	30	75	51,33	3 siswa
Posttest	Kelas Eks	15	75	95	84,67	20 siswa
	Kelas Kontrol	15	65	85	75,00	20 siswa

Sumber: Data pretest dan posttest siswa kelas IV A dan IV B SD N 1

Sumberagung, Tanggal 30 November dan 1 Desember 2022

Untuk melihat apakah terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka dilakukan analisis data menggunakan uji t test.

Perhitungan hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji Paired Sample T-test. Uji Paired Sample T-test ini digunakan untuk melihat ada tidaknya perbedaan pada hasil pre-test dan post-test dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol atau membandingkan nilai rata-rata (mean) dari dua sampel yang berpasangan⁴⁷. Pada penelitian ini peneliti menghitung hipotesis menggunakan Uji Paired Sample T-test karena untuk mengetahui adanya perbedaan nilai pre-test dan nilai post-test yang signifikan atau tidak pada nilai mean (rata-rata) pre-test dengan post-test, serta $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan

⁴⁷ *Ibid* Christie E.J.C. Montolalu, Yohanes A.R. Langi., 45.

dibuktikan pada kelas eksperimen nilai $\text{sig} < 0,05$, nilai rata-rata pada pemecahan masalah sebelum diberikan treatment sebesar 50,67 dan nilai rata-rata setelah diberikan treatment meningkat menjadi 84,67, dan diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ $16,801 > 2,160$. Serta hasil signifikansi (sig) sebesar 0,000 yang artinya kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan H_1 diterima yaitu adanya perbedaan yang signifikan dari nilai pre-test ke nilai post-test pada mata pelajaran matematika. Sedangkan pada kelas kontrol juga mengalami peningkatan nilai $\text{sig} < 0,05$, nilai rata-rata pada pemecahan masalah sebelum diberikannya treatment sebesar 51,33 dan nilai rata-rata sesudah diberikannya treatment meningkat sebesar 75,00, dan diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ $8,935 > 2,160$. Serta hasil signifikansi (sig) sebesar $>0,000$ yang artinya kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan H_1 diterima yaitu adanya perbedaan yang signifikan dari nilai pre-test ke nilai post-test pada mata pelajaran matematika. Dari paparan hasil perhitungan paired sample t-test diatas bahwasannya kedua kelas tersebut mengalami peningkatan yang signifikan baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, tetapi dapat dilihat pada nilai rata-rata kedua kelas tersebut bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen jauh lebih besar dibandingkan pada kelas kontrol, dapat diartikan bahwa model pembelajaran kontekstual yang digunakan guru pada kelas eksperimen lebih memberikan efek terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya bahwa model pembelajaran kontekstual berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. hal ini sesuai dengan penelitian oleh Iin Suhartini,

Aam Ramina Ayu dan Eni Jubaedah yang menyatakan bahwa model pembelajaran kontekstual mempunyai perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di bandingkan dengan model pembelajaran konvensional

C. Keterbatasan penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena peneliti ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut antara lain :

1. Jumlah responden yang hanya 30 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Penelitian ini hanya melakukan pengkajian terhadap perbedaan pembelajaran kontekstual dengan pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa, maka diharapkan adanya peneliti yang lebih lanjut untuk meneliti model pembelajaran lain yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat perbedaan antara model pembelajaran kontekstual dengan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik kelas VI SDN 1 Sumberagung. Didapati bahwa adanya peningkatan hasil posttest kelas eksperimen yaitu sebanyak 34% sedangkan pada kelas kontrol hanya meningkat pada presentase 23,67% saja . Peserta didik dengan perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual , memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika lebih baik dibandingkan dengan peserta didik dengan perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual maupun model pembelajaran konvensional/metode ceramah..

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa temuan dilapangan, penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Lembaga pendidikan khususnya SD N 1 Sumberagung dapat menerapkan model pembelajaran kontekstual untuk melatih keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam aktifitas pembelajaran. Oleh karena itu disarankan kepada pendidik untuk menerapkan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran matematika, sebagai alternatif dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik.
3. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk melihat peningkatan setiap indikator kemampuan pemecahan masalah matematika dan kemampuan lainnya yang bisa diterapkan melalui model pembelajaran kontekstual. Semoga apa yang diteliti dapat memberikan manfaat serta sumbangan pemikiran baik pendidik pada umumnya dan penulis pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Farid, *Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19*, (Semarang: Qahar Publisher, 2021)
- Amin dan Linda Yurike Susan, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM, 2022)
- Anshori Muslich dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, 2017.
- Aritonang Irianto, Heru Subaris, Maria H. Bakri, Bondan Palestin, Idi Setyobroto, *Aplikasi Statistik Dalam Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan*, Yogyakarta: Media Pressindo, November 2005.
- Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)”, *Jurnal Didaktik Matematika*, Vol. 2, No. 2, September 2015.
- Dimiyati Jhoni, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Endra Febri, *Pedoman Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)*, Sidoarjo: Zifatama Jawa, 2017.
- Hanief Yulingga Nanda dan Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan*, Sleman: Deepublish, 2017.
- Harahap Eli Marlina dan Lili Herawati Parapat, “Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Kritik Satra Mahasiswa UMTS Padangsidempuan”, No 2/Juni-Desember 2017.
- Hidayati Tri, Ita Handayani, dan Inez Heidiani Ikasari, *Statistika Dasar Panduan Bagi Dosen dan Mahasiswa*, Banyumas: CV. Pena Persada, 2019.
- Indarwati Desi, Wahyudi, dan Novisita Ratu, “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Penerapan Problem Based Learning Untuk Siswa Kelas V SD,” *Satya Widya*, 1, 30 (2014)
- Isrok’atun. Rosmala, Amelia. *Model-model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018.
- Jaya Indra, *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2017.

Jubaedah Eni, *Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Hands On Activity Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika ditinjau dari kemandirian Belajar Peserta Didik*. Lampung, 2017.

Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016.

Montolalu Christie E.J.C. dan Yohanes A.R. Langi, *Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi bagi Guru-Guru dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sample T-Test)*, Jurnal Matematika dan Aplikasi, Vol.7, No.1, Maret 2018.

Musriliani Cut dkk, “Pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP Ditinjau dari Gender”, Jurnal Didaktik Matematika, Vol. 2, No. 2, September 2015.

Nuridawani, dkk, “Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis dan Kemandirian belajar siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) melalui pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL),” : Jurnal Didaktik Matematika 2 (2), 2015.

Pianda Didi, *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.

Pramana Kadek Agus Bayu dan Dewa Bagus Ketut Ngurah Semara Putra, *Merancang Penilaian Autentik*, Bali: CV. Media Educations, 2019.

Pusung Supit, *Penerapan Model Pembelajaran dan Tugas Terstruktur dalam Pembelajaran Sains*, Surabaya: CV.Zifatama Jawara, 2019.

Putra Fredi Ganda, “Eksperimen Pendekatan Kontekstual Berbantuan *Hands On Activity* (HoA) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik: Jurnal Pendidikan Matematika”, Vol 8 No 1, 2017.

Riyanto Slamet dan Glis Andhita Hetmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

Rostika Deti dan Herni Junita, “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SD Dalam Pembelajaran Matematika dengan Model Diskursus Multy Representation (DMR),tt.

Ruqoyyah, Siti. Murni, Skuma. Linda. *Kemampuan Pemahaman Konsep dan Resiliensi Matematika dengan VBA Microsoft Excel*. Purwakarta: CV. Tre Alea Jacta Pedagogie, 2020.

Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Mengembangkan Professional Guru, PT RajaGrafindo Persada, 2013.

- Rusman, Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019).
- Sariningsih Ratna, “Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Smp”, *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika Stkip Siliwangi Bandung*, Vol 3, No.2, September 2014.
- Siswadi, *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMA Melalui Pembelajaran Matematika dengan Strategi Kooperatif Tipe STAD*, *Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, Vol.7, No.02, 02 Desember 2019.
- Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R%D*, Bandung, ALFABETA, 2011.
- Suhartini Iin, Edi Syahputra, Edy Surya. “Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Dan Kemandirian Belajar Siswa Di Mts Miftahussalam Medan”. 2016.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Sundayana Rostiana, *Statiska Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta 2014.
- Supriadi, *Inovasi dan Miskonsepsi Materi Matematika SD*, Serang: PGSD UPI Kampus Serang, 2017.
- Surya Mohamad, *Strategi Kognitif dalam Proses Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Zulmiyeti, Safaruddin dan Nurhastuti, *Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta :Prenada Media 2020)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Identitas Sekolah

Nama Sekolah	SD Negeri 1 Sumberagung
NPSN	10805573
Alamat	Jl. Joyodirjo No.02, Kec.Ambarawa, Kab. Pringsewu, Prov. Lampung
Kode Pos	35376
Status	SD Negeri
Email	<u>Sdn1sumberagung22@gmail.com</u>
Kepala Sekolah	Kuswoto, S.Pd
Daya Listrik	900
Ruang Kelas	12
Peserta Didik	245

Daftar Nama Guru SDN 1 Sumberagung

No	Nama	JK	Status	Jabatan
1	Kuswoto,S.Pd	L	PNS	Kepala Sekolah
2	Sri Bandiyah,S.Pd	P	PNS	Guru Kelas
3	Warjiati,S.Pd	P	PNS	Guru Kelas
4	Zainal Abidin,S.Pd	L	PNS	Guru Kelas
5	Ropiyatun,S.Pd	P	PNS	Guru Kelas
6	Yusuf,S.Pd	L	PNS	Guru PAI
7	Sugiman	L	PNS	Guru Penjas
8	Tarmiati,S.Pd	P	PNS	Guru Kelas
9	Darwati,S.Pd	P	PNS	Guru Kelas
10	Lilis Yunita,S.Pd	P	PNS	Guru Kelas
11	Filisita Herlinawati,S.Pd	P	PNS	Guru Kelas
12	Hendry Setiawan,S.Pd	L	PNS	Guru Kelas
13	Anik Fauziyah,S.Pd	P	PNS	Guru Kelas
14	Ilas Sulastri,S.Pd	P	PNS	Guru Kelas
15	Riska Ayus Triswadani,S.Pd	P	PNS	Guru Kelas
16	Endang Kusriyati,S.Pd	P	PNS	Guru Kelas
17	Rohmi Banani,S.Pd	L	PNS	Guru Kelas
18	Winarsih,S.Pd	P	NON PNS	Guru Kelas
19	Itsna Hamidansyah,S.Pd	L	NON PNS	Guru PAI
20	Hairi WahidinHisyam,S.Pd	L	NON PNS	Penjaga

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Negeri 1 Sumberagung
Mata Pelajaran : Matematika
Materi Pokok : Bilangan Pecahan
Kelas/Semester : IV /Ganjil
Alokasi Waktu : 3x Pertemuan (6 x 35 menit)

A. Kompetensi Inti

- K1 : Menerima, menghargai dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- K2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya
- K3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
- K4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Menjelaskan pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkrit.
- 4.1 Mengidentifikasi pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkrit.

C. Indikator

- 3.1.1 Menulis pecahan
- 3.1.2 Menentukan dua pecahan yang senilai
- 3.1.3 Menyederhanakan pecahan

3.1.4 Membandingkan pecahan

4.1.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan senilai dalam kehidupan sehari-hari.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menulis pecahan
2. Siswa dapat menentukan dua pecahan yang senilai
3. Siswa dapat menyederhanakan pecahan
4. Siswa dapat membandingkan pecahan
5. Siswa dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan senilai dalam kehidupan sehari-hari.

E. Materi Ajar

Bilangan Pecahan

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : Matematika Realistik
2. Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya Jawab, Demonstrasi, Mengerjakan Soal.

G. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Buku siswa kelas 4 Senang Belajar Matematika SD/MI.
2. Buku Guru kelas 4 Senang Belajar Matematika SD/MI.
3. Roti berbentuk bulat.
4. Kertas.
5. Gunting atau benda yang dapat menyobek kertas dengan rapih.
6. Roti berbentuk persegi.

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	Guru : <i>Orientasi</i> <ol style="list-style-type: none">1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran2. Memeriksa kehadiran peserta didik3. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali pembelajaran. <i>Apersepsi</i> <ol style="list-style-type: none">1. Memberikan contoh kepada peserta didik yang berkaitan dengan pecahan	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi yang akan diajarkan 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung. 3. Mengajak siswa untuk melakukan tepuk yang membuat semangat untuk belajar. <p>Pemberian Acuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu 2. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator. 	
Kegiatan Inti	Pertemuan Ke-1 (Model Pembelajaran Kontekstual)	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan contoh menggunakan benda konkrit yaitu roti berbentuk bulat berjumlah 6, yang akan dibagikan kepada 4 orang. Dan roti berbentuk bulat berjumlah 3, yang akan dibagikan kepada 2 orang. (guru meminta dua orang siswa untuk mendemostrasikannya). 2. Guru menjelaskan maksud dari contoh tersebut. 3. Guru menjelaskan materi tentang pecahan dan pecahan senilai menggunakan gambar dan model yang konkrit. 4. Guru mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan-pertanyaan yang kreatif. 5. Guru mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan soal pada buku siswa ayo mencoba halaman 19 yang nomor 1. 	40 menit
	Pertemuan Ke-2 (Model Pembelajaran Kontekstual)	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan contoh konkrit dengan menggunakan sebuah kertas. Guru memerintahkan siswa untuk memotong 	40 menit	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>kertas tersebut menjadi 4 bagian sama besar.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru menjelaskan maksud dari contoh tersebut. 3. Guru menjelaskan materi tentang menyederhanakan pecahan dengan menggunakan gambar dan model yang konkrit. 4. Guru mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan-pertanyaan yang kreatif. 5. Guru mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan soal pada buku siswa ayo mencoba halaman 19 yang nomor 2. 	
Pertemuan Ke-3 (Model Pembelajaran Kontektual)		
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan contoh konkrit dengan menggunakan 2 buah roti berbentuk persegi, roti pertama di potong menjadi 2 bagian dan roti kedua di potong menjadi 4 bagian. Guru meminta dua orang siswa untuk mendemonstrasikan contoh tersebut. 2. Guru menjelaskan maksud dari contoh tersebut. 3. Guru menjelaskan materi tentang membandingkan pecahan menggunakan gambar atau dengan model yang konkrit. 4. Guru mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan-pertanyaan yang kreatif. 5. Guru mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan soal pada buku siswa ayo mencoba halaman 19 yang nomor 3. 	40 menit
Kegiatan Penutup	<p>Peserta didik :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. <p>Guru :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memeriksa pekerjaan siswa yang sudah diselesaikan. 2. Mengulas kembali materi yang telah disampaikan (menyimpulkan). 	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	3. Meminta siswa untuk merapikan alat tulis. 4. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 5. Meminta siswa untuk berdoa bersama-sama. 6. Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.	

I. Penilaian

Soal Pre-Test dan Soal Post-test

1. Tini memiliki sebuah kue bolu. Dia memotong kue bolu tersebut menjadi 10 bagian. Apabila 4 bagian diberikan kepada Tono, maka kue bolu yang diterima Tono sebanyak. . .bagian

$\frac{3}{8}$ Putri	$\frac{6}{10}$ Denita
$\frac{8}{14}$ Laras	$\frac{1}{4}$ Wiwin

2. Acara memasak diselenggarakan di sekolah. Masing-masing perwakilan kelompok memotong keju dengan jumlah bagian yang berbeda seperti pada gambar di atas. Anak yang memotong keju paling banyak yaitu ..
3. Nenek mendapatkan hasil panen jeruk yang melimpah. Semua jeruk dimasukkan ke dalam keranjang. Tiap-tiap keranjang berisi 30 kg jeruk. Apabila nenek memiliki 100 kg jeruk, maka setiap keranjang berisi jeruk sebanyak. . .dari keseluruhan jeruk
4. Indra membelah semangka menjadi 8 bagian. Indra kemudian memakan dua bagian semangka. Maka nilai semangka yang dimakan indra jika ditulis dalam bentuk pecahan adalah...



5. Dari gambar tersebut menunjukkan pecahan...
6. Bentuk desimal dari $\frac{2}{5}$ adalah...
7. Boy melihat coklat yang diskon 5%. Boy lalu bertanya kepada kasir tentang besaran diskon yang diberikan dari harga coklat tersebut. Kasir seharusnya menjawab....dari harga coklat

Mengetahui

Kepala Madrasah

Kuswoto, S.Pd

NIP. 19650323 198711 1 003

Peneliti

Nurul Asmawati Amini

1701050107

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
TERHADAP KEMAMPUAN MASALAH MATEMATIS
SISWA KELAS IV SD N 1 SUMBERAGUNG

TES

Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Sekolah : SD N 1 Sumberagung Pringsewu
Mata Pelajaran : Matematika
Materi : Pecahan
Kelas/Semester : IV/Genap
Bentuk Tes : Uraian

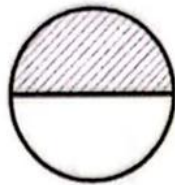
A. Pretest Dan Posttest Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

1. Kisi-Kisi Pretest Dan Posttest Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

No	Indikator Pencapaian kompetensi	Indikator KPMM	Nomor Soal	Tingkat Kesukaran
1	Menjelaskan pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret	Menunjukkan pemahaman masalah	1, 2 dan 3	Mudah
2	Mengidentifikasi pecahan -pecahan senilai dengan gambar dan model konkret	Mengembangkan strategi pemecahan masalah	4 dan 5	Sedang
3	Menjelaskan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran,desimal, dan persen) dan hubungan diantaranya	Membuat dan menafsirkan model Matematika dari suatu masalah	6 dan 7	Sedang
4	Mengidentifikasi berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran,desimal, dan persen) dan	Menyelesaikan masalah yang tidak rutin	7,8 dan 9	Sedang

hubungan diantaranya			
-------------------------	--	--	--

2. Soal Pre Test Dan Post Test Kemampuan Pemecahan Masalah



$$(i) = \frac{1}{2}$$



$$(ii) = \frac{2}{4}$$

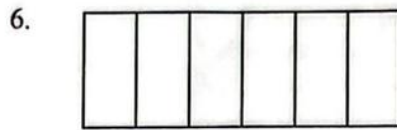


$$(iii) = \frac{4}{8}$$

1. Gambar di atas adalah pecahan senilai, apa yang dimaksud pecahan senilai?
2. Tini memiliki sebuah kue bolu. Dia memotong kue bolu tersebut menjadi 10 bagian. Apabila 4 bagian diberikan kepada Tono, maka kue bolu yang diterima Tono sebanyak . . . bagian

$\frac{3}{8}$ Putri	$\frac{6}{10}$ Denita
$\frac{8}{14}$ Laras	$\frac{1}{4}$ Wiwin

3. Acara memasak diselenggarakan di sekolah. Masing-masing perwakilan kelompok memotong keju dengan jumlah bagian yang berbeda seperti pada gambar di atas. Anak yang memotong keju paling banyak yaitu ..
4. Nenek mendapatkan hasil panen jeruk yang melimpah. Semua jeruk dimasukkan ke dalam keranjang. Tiap-tiap keranjang berisi 30 kg jeruk. Apabila nenek memiliki 100 kg jeruk, maka setiap keranjang berisi jeruk sebanyak . . . dari keseluruhan jeruk
5. Indra membelah semangka menjadi 8 bagian. Indra kemudian memakan dua bagian semangka. Maka nilai semangka yang dimakan bagas jika ditulis dalam bentuk pecahan adalah...



Arsirlah gambar di atas menunjukkan pecahan $\frac{3}{6}$



7. Dari gambar tersebut menunjukkan pecahan...

8. Bentuk desimal dari $\frac{2}{5}$ adalah...

9. Boy melihat cokelat yang diskon 5%. Boy lalu bertanya kepada kasir tentang besaran diskon yang diberikan dari harga cokelat tersebut. Kasir seharusnya menjawab....dari harga cokelat

10. Buatlah gambar yang menunjukkan pecahan yang bernilai $\frac{1}{3}$...

3. Penskoran Pretest dan Posttest Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Memahami Masalah	Membuat Rencana Pemecahan Masalah	Melakukan Perhitungan	Memeriksa Kembali	Skor
Salah Menginterpretasikan/salah sama sekali	Tidak ada rencana, membuat rencana yang tidak relevan	Tidak melakukan perhitungan	Tidak ada pemeriksaan atau tidak ada keterangan lain	0
Salah menginterpretasikan sebagian soal, mengabaikan kondisi soal	Membuat rencana yang tidak dapat dilaksanakan	Pelaksanakan prosedur yang benar dan mungkin menghasilkan jawaban yang benar tetapi salah perhitungan	Ada pemeriksaan tetapi tidak tuntas	1
Memahami soal selengkapnya	Membuat rencana yang benar tetapi salah dalam hasil/tidak ada hasil	Melakukan proses yang benar dan mendapatkan hasil yang benar	Pemeriksaan dilaksanakan untuk melihat kebenaran proses	2
	Membuat rencana			3

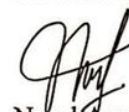
	yang benar tetapi belum lengkap			
	Membuat rencana sesuai dengan prosedur dan mengarah pada solusi yang benar			4

DOKUMENTASI

Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini adalah:

1. Deskripsi lokasi, sejarah, visi dan misi SD N1 Sumberagung
2. Keadaan dan jumlah guru SD N1 Sumberagung.
3. Hasil Pretest kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di SD N1 Sumberagung
4. Hasil Posttest kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di SD N1 Sumberagung
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi pecahan di SD N1 Sumberagung
6. Foto pelaksanaan proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika materi pecahan.

Metro, 27 November 2021
Mahasiswa Ybs



Nurul Asmawati Amini
NPM. 1701050107

Mengetahui,

Pembimbing I



H. Nindia Yuliwulanda, M.Pd
NIP. 19700721199903 1 003

Pembimbing II



Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006

OUTLINE

PENGARUH PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA KELAS IV SDN1 SUMBERAGUNG

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
 - 1. Tujuan Penelitian
 - 2. Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kemampuan Pemecahan Masalah**
 - 1. Pengertian Pemecahan Masalah
 - 2. Langkah-langkah pemecahan masalah
 - 3. Strategi Pemecahan Masalah

B. Model Pembelajaran Kontekstual

1. Pengertian Pembelajaran Kontekstual
2. Prinsip Pembelajaran Kontekstual
3. Langkah-langkah Pembelajaran Kontekstual
4. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kontekstual

C. Hipotesis Penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

B. Definisi Operasional Variabel

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi
2. Sampel
3. Tehnik Sampling

D. Tehnik Pengumpulan data

1. Tes
2. Dokumentasi

E. Instrumen Penelitian

1. Rancangan atau kisi-kisi instrumen
2. Pengujian Instrumen
 - a. Validitas .
 - b. Reliabilitas
 - c. Tingkat Kesukaran
 - d. Daya Pembeda

F. Teknik Analisis Data

Analisis Product Momen

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian, Sejarah, Visi dan Misi SDN 1 Sumberagung
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
3. Pengujian Hipotesis

B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 30 November 2021
Mahasiswa Ybs



Nurul Asmawati Amini
NPM. 1701050107

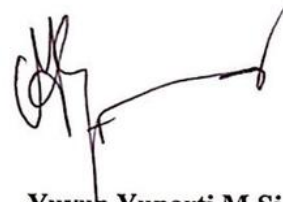
Mengetahui,

Pembimbing I



H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721199903 1 003

Pembimbing II



Yuyun Yunarti M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006

Daftar Nilai Pretest dan Posttest Siswa Kelas IV SD N 1 Sumberagung

Nilai Kelas Eksperimen

No	Nama	Kelas Eksperimen	
		Pre test	Post test
1	Alexa Okta Ramadhani	40	80
2	Alika Nuri Syahiroh	35	75
3	Bagas Saputra	50	85
4	Dani Prayoga	30	80
5	Endang Purnawati	50	90
6	Erlangga Agung Nugraha	40	75
7	Fitri Aminatur Rosyidah	65	95
8	Galih Yuniyadi	75	95
9	Imam Rifa'i	55	90
10	Istni Rahma Fitriani	50	85
11	Kamal Abror Arifin	45	75
12	Khofifatur Mahfudzoh	60	90
13	Khoiruddin Ahmad	50	80
14	M. Satria Nu'mah Hamid	45	85
15	Maya Kholida	70	90
Nilai Tertinggi		75	95
Nilai Terendah		30	75
Rata-rata		50,67	84,67

Kelas Kontrol

No	Nama	Kelas Kontrol	
		Pre test	Post test
1	Mita Khusnul Khotimah	40	70
2	Muhamad Aziz	35	65
3	Muhammad Nur Hasanudin	60	75
4	Muhammad Syaiful Huda	45	75
5	Nabila Fitriyani	70	80
6	Nur Sarifah Aini	50	75
7	Putri Handayani	30	65
8	Rahmat	60	85
9	Refa Septiani	75	85
10	Rendi Kurniawan	50	80
11	Reva Esti Prayitno	40	65
12	Ridho Fauzi	55	70
13	Risky Dwi Saputro	65	75
14	Rohmatul Hasanah	40	85
15	Salwa Ayu Rahma Putri	55	75
Nilai Tertinggi		75	85
Nilai Terendah		30	65
Rata-rata		51,33	75,00

Hasil Uji Normalitas Data

Descriptives

	Kelas	Statistic	Std. Error	
hasil	1	Mean	50,67	3,268
		95% Confidence Interval for Mean	43,66	
		Lower Bound		
		Upper Bound	57,68	
		5% Trimmed Mean	50,46	
		Median	50,00	
		Variance	160,238	
		Std. Deviation	12,659	
		Minimum	30	
		Maximum	75	
		Range	45	
	Interquartile Range	20		
	Skewness	,407	,580	
	Kurtosis	-,298	1,121	
	2	Mean	84,67	1,791
		95% Confidence Interval for Mean	80,83	
		Lower Bound		
		Upper Bound	88,51	
		5% Trimmed Mean	84,63	
		Median	85,00	
		Variance	48,095	
		Std. Deviation	6,935	
Minimum		75		
Maximum		95		
Range		20		
Interquartile Range	10			
Skewness	-,050	,580		
Kurtosis	-1,220	1,121		

	Mean		51,33	3,397
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	44,05	
		Upper Bound	58,62	
	5% Trimmed Mean		51,20	
	Median		50,00	
	Variance		173,095	
3	Std. Deviation		13,157	
	Minimum		30	
	Maximum		75	
	Range		45	
	Interquartile Range		20	
	Skewness		,182	,580
	Kurtosis		-,794	1,121
	Mean		75,00	1,826
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	71,08	
		Upper Bound	78,92	
	5% Trimmed Mean		75,00	
	Median		75,00	
	Variance		50,000	
4	Std. Deviation		7,071	
	Minimum		65	
	Maximum		85	
	Range		20	
	Interquartile Range		10	
	Skewness		,000	,580
	Kurtosis		-1,022	1,121

Tests of Normality

	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil	1	,188	15	,163	,965	15	,782
	2	,179	15	,200*	,911	15	,140
	3	,139	15	,200*	,973	15	,894
	4	,167	15	,200*	,902	15	,103

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
	Based on Mean	3,079	3	56	,035
	Based on Median	2,756	3	56	,051
hasil	Based on Median and with adjusted df	2,756	3	41,760	,054
	Based on trimmed mean	3,004	3	56	,038

Hasil Uji Paired t-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	preeks	50,67	15	12,659	3,268
	poseks	84,67	15	6,935	1,791
Pair 2	prekon	51,33	15	13,157	3,397
	poskon	75,00	15	7,071	1,826

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	preeks & poseks	15	,837	,000
Pair 2	prekon & poskon	15	,633	,011

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 preeks – poseks	-34,000	7,838	2,024	-38,340	-29,660	16,801	14	,000
Pair 2 prekon – poskon	-23,667	10,259	2,649	-29,348	-17,986	-8,935	14	,000

Hasil Uji Standar Deviasi

Statistics

		preeks	poseks	prekon	poskon
N	Valid	15	15	15	15
	Missing	0	0	0	0
Mean		50,67	84,67	51,33	75,00
Std. Error of Mean		3,268	1,791	3,397	1,826
Median		50,00	85,00	50,00	75,00
Mode		50	90	40	75
Std. Deviation		12,659	6,935	13,157	7,071
Variance		160,238	48,095	173,095	50,000
Range		45	20	45	20
Minimum		30	75	30	65
Maximum		75	95	75	85
Sum		760	1270	770	1125

No Soal	Uji Validitas			Uji Reliabilitas		Uji Tingkat Kesukaran			Uji Daya Beda	
	t hitung	t tabel	kriteria	Rata-rata	TK	Kriteria	DB	Kriteria		
1	1,40	2,05	tidak valid	2,40	0,60	sedang	0,17	jelek		
2	3,04	2,05	valid	1,93	0,48	sedang	0,13	jelek		
3	4,43	2,05	valid	1,60	0,40	sedang	0,33	cukup		
4	4,54	2,05	valid	1,77	0,44	sedang	0,35	cukup		
5	6,98	2,05	valid	1,30	0,33	sedang	0,38	cukup		
6	1,32	2,05	tidak valid	3,33	0,83	mudah	0,13	jelek		
7	2,26	2,05	valid	2,10	0,53	sedang	0,35	cukup		
8	2,36	2,05	valid	1,70	0,43	sedang	0,02	jelek		
9	5,77	2,05	valid	1,80	0,45	sedang	0,47	baik		
10	1,40	2,05	tidak valid	1,60	0,40	sedang	0,23	cukup		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4697/In.28.1/J/TL.00/11/2021
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Nindia Yuliwulandana (Pembimbing 1)
Yuyun Yunarti (Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **NURUL ASMAWATI AMINI**
NPM : 1701050107
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : **PENGARUH PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA KELAS
IV SDN 1 SUMBERAGUNG**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 23 November 2021

Ketua Jurusan,



H. Nindia Yuliwulandana M.Pd
NIP 19700721 199903 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN PRINGSEWU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KECAMATAN AMBARAWA
UPT SEKOLAH DASAR NEGERI 1 SUMBERAGUNG

NSS. 10.1.12.01.07.018

No. Reg. 08.07.08.32.0350

NPSN. 10805573

Alamat: Jl. Jajaydiro No.02 Sumberagung Kecamatan Ambarawa 35376 E-mail: sd1sumberagung22@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. 422/22 /D.01.08/SD/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Sumberagung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu :

Nama : KUSWOTO, S.Pd
NIP : 19650323 198711 1 003
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : SD Negeri 1 Sumberagung Kec. Ambarawa Kab. Pringsewu

Memberikan Izin kepada Nama Mahasiswa di bawah ini :

No	Nama	NPM	Program Studi	Semester
1	Nurul Asmawati Amini	1701050107	Tarbiyah dan ilmu Keguruan/PGMI	7
2				
3				
4				
5				

Dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung. Untuk melakukan Pra penelitian di SD Negeri 1 Sumberagung Kecamatan Ambarawa Kab. Pringsewu Lampung Guna memenuhi tugas Akhir mata kuliah / Skripsi .

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sumberagung, 08 Juni 2021
Kepala SDN 1 Sumberagung

KUSWOTO, S.Pd.
NIP. 19650323 198711 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1407/In.28/D.1/TL.01/04/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : NURUL ASMAWATI AMINI
NPM : 1701050107
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SDN 1 SUMBERAGUNG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA KELAS IV SDN 1 SUMBERAGUNG".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 13 April 2022

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1406/In.28/D.1/TL.00/04/2022
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA SDN 1 SUMBERAGUNG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1407/In.28/D.1/TL.01/04/2022, tanggal 13 April 2022 atas nama saudara:

Nama : **NURUL ASMAWATI AMINI**
NPM : 1701050107
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SDN 1 SUMBERAGUNG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA KELAS IV SDN 1 SUMBERAGUNG".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 13 April 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003



**PEMERINTAH KABUPATEN PRINGSEWU
DINAS KEPENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KECAMATAN AMBARAWA
UPT SEKOLAH DASAR NEGERI 1 SUMBERAGUNG**

NSS.10.1.12.01.07.018 No. Reg. 08.07.08.32.0350 NPSN. 10805573

Alamat : Jl. Joyodirjo No.02 Sumberagung Kecamatan Ambarawa 35376 E-mail : sd1sumberagung22@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NO. B-1406/In.28/D.1/TL.00/04/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Sumberagung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu :

Nama : KUSWOTO, S.Pd
NIP : 19650323 1987111003
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : SD Negeri 1 Sumberagung Kec. Ambarawa Kab. Pringsewu

Memberikan izin kepada nama mahasiswa dibawah ini,

Nama : Nurul Asmawati Amini
NPM : 1701050107
Jurusan : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, untuk melakukan penelitian di SD Negeri 1 Sumberagung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Lampung guna memenuhi tugas akhir mata kuliah/ skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumberagung, 31 Oktober 2022
Kepala UPT SD Negeri 1 Sumberagung



KUSWOTO, S.Pd.
NIP. 19650323 198711 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1110/In.28/S/U.1/OT.01/08/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

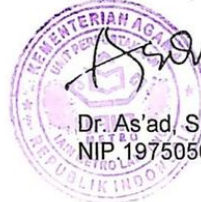
Nama : Nurul Asmawati Amini
NPM : 1701050107
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1701050107

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 12 Agustus 2022
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA JURUSAN PGMI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Asmawati Amini
NPM : 1701050107
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV SDN 1 Sumberagung

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka jurusan pada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 15 November 2021

Ketua Jurusan PGMI



H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Nurul Asmawati Amini

Jurusan : PGMI

NPM : 1701050107

Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Materi yang di Konsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa 22-11-2022	uji validitas, reliabilitas tingkat kesukaran, daya beda	
	Selasa 29-11-2022	Revisi tes yang di uji validitas	
	Selasa 6-12-2022	Revisi Bab 4	
	Kamis 8-12-2022	Revisi Indikator kemampuan pemecahan masalah	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

H. Nindia Yuliwulanda, M.Pd
NIP.19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing

Yuyun Yunarti, M.Si
NIP.19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Nurul Asmawati Amini

Jurusan : PGMI

NPM : 1701050107

Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Materi yang di Konsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Juni 'at 09 - 2011 12	Ane Bab 1 s/d 4 siap untuk di munaqasahkan .	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

H. Nindia Yuliwulanda, M.Pd
NIP.19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing

Yuyun Yuniarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006

STUDI KOMPARASI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIONAL TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA SDN 1 SUMBERAGUNG

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

3%

2

repository.metrouniv.ac.id

Internet Source

1%

3

eprints.unm.ac.id

Internet Source

1%

4

lib.unnes.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Metro, 13 Desember 2022



Rahmad Ari Wilowo, M.Fil.i

FOTO DOKUMENTASI



(Foto Pertemuan Pertama Menggunakan pembelajaran Konvensional)



(Foto Pertemuan Pertama Menggunakan pembelajaran Konstekstual)



(Foto Pertemuan Kedua Menggunakan pembelajaran Konvensional)



(Foto Pertemuan Kedua Menggunakan pembelajaran Konstektual)



**Foto Roti Berbentuk Kotak digunakan untuk model Pembelajaran
Konstekstual**



Foto Roti yang sudah dipotong untuk melihat perbandingan besarnya

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nurul Asmawati Amini adalah Nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua Asmawi Amin dan Halimatus Sadiyah sebagai anak tunggal. Penulis dilahirkan di Jakarta pada tanggal 24 Agustus 1999. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari TK Al-Basyar (pada tahun 2003-2005), melanjutkan ke SD Negeri 1 Sumberagung (pada tahun 2005-2011), melanjutkan lagi ke SMP Negeri 1 Ambarawa (pada tahun 2011-2014), melanjutkan lagi ke MA Nurul Huda Pringsewu (pada tahun 2014-2017), dan melanjutkan ke IAIN Metro Lampung, hingga akhirnya bisa menempuh masa kuliah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)..

Dengan ketekunan dan mempunyai motivasi tinggi untuk terus belajar, penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Studi Komparasi Model Kemampuan Kontekstual dengan Model Konvensional Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas IV SDN 1 Sumberagung ”**